

PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KABUPATEN BENGKULU UTARA MENURUT PENGELUARAN

*Gross Regional Domestic Product of
Bengkulu Utara Regency
by Expenditure*

2019-2023

Volume 7, 2024



**PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO
KABUPATEN BENGKULU UTARA
MENURUT PENGELUARAN**

*Gross Regional Domestic Product of
Bengkulu Utara Regency
By Expenditure*

2019-2023

Volume 7, 2024

<https://bengkuluutarakab.go.id>



PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KABUPATEN BENGKULU UTARA MENURUT PENGELUARAN 2019-2023

GROSS REGIONAL DOMESTIC PRODUCT OF BENGKULU UTARA REGENCY BY EXPENDITURE 2019-2023

Volume 7, 2024

Katalog/Catalogue : 9302020.1703

ISSN : 2622-5409

Nomor Publikasi/Publication Number : 17030.24005

Ukuran Buku/Book Size : 21 x 29,7 cm

Jumlah Halaman/Number of Pages : xvi + 98 halaman/pages

Penyusun Naskah/Manuscript Drafter:

Badan Pusat Statistik Kabupaten Bengkulu Utara

BPS-Statistics of Bengkulu Utara Regency

Penyunting/Editor:

BPS Kabupaten Bengkulu Utara

BPS-Statistics of Bengkulu Utara Regency

Pembuat Kover/Cover Designer:

BPS Kabupaten Bengkulu Utara

BPS-Statistics of Bengkulu Utara Regency

Penerbit/Published by:

©Badan Pusat Statistik Kabupaten Bengkulu Utara/*BPS-Statistics of Bengkulu Utara Regency*

Dilarang memproduksi dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Bengkulu Utara.

It is prohibited to reproduce and/or duplicate part or all of this book for commercial purpose without permission from BPS-Statistics of Bengkulu Utara Regency

TIM PENYUSUN/ DRAFTING TEAM

**Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Bengkulu Utara menurut
Pengeluaran 2019-2023**

***Gross Regional Domestic Product of Bengkulu Utara Regency by
Expenditure 2019-2023***

Volume 7, 2024

Pengarah/ Director

Iin Inayati

Penyunting/ Editor

Rahmah Zahidah

Penulis/ Writer

Rahmah Zahidah

Pengolah Data/ Data Processing

Very Ando Saragih

Pembuat Kover/ Cover Designer

Very Ando Saragih

KATA PENGANTAR

Dalam rangka memenuhi kebutuhan konsumen data serta penerapan System of National Accounts (SNA) 2008 pada penyusunan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Bengkulu Utara kembali menerbitkan seri baru Publikasi PDRB Kabupaten Bengkulu Utara menurut Pengeluaran 2019-2023 berdasarkan Tahun Dasar 2010 (2010 = 100).

Publikasi ini menyajikan secara deskriptif laporan perkembangan ekonomi Kabupaten Bengkulu Utara yang ditinjau dari sisi pengeluaran. Tabel yang disajikan adalah nominal PDRB atas dasar harga berlaku dan atas dasar harga konstan 2010, serta tabel turunannya seperti distribusi PDRB, pertumbuhan, indeks perkembangan dan indeks implisit.

Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah ikut membantu dalam penyelesaian publikasi ini. Kami juga mengharapkan saran dan kritik dari semua pihak untuk penyempurnaan publikasi berikutnya. Semoga publikasi ini dapat bermanfaat dan memenuhi harapan para konsumen data.

Bengkulu Utara, 30 April 2024

Kepala Badan Pusat Statistik
Kabupaten Bengkulu Utara



lin Inayati, S.S.T, M.M.

PREFACE

In order to meet the needs of data users, as well as the implementation of the 2008 System of National Accounts (SNA) in the preparation of Gross Regional Domestic Product (GRDP), BPS-Statistics Indonesia of Bengkulu Utara published a new series of Bengkulu Utara GRDP Publications by Expenditures in 2019-2023 based on the Base Year 2010 (2010 = 100).

This publication presents a report on the economic development of Bengkulu Utara by expenditure descriptively. The table presented is nominal GRDP at current prices and at constant prices in 2010, and derivative tables such as distribution, growth, development index and implicit index of GRDP.

We thank all those who have helped in completing this publication. We also hope to receive the suggestions and criticism from everyone for improvement of the next publication. May this publication can be useful and meet the expectations of data consumers.

Bengkulu Utara, 30 April 2024

Chief Statistian of Bengkulu Utara



lin Inayati, S.S.T., M.M.

DAFTAR ISI/ TABLE OF CONTENT

Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Bengkulu Utara menurut Pengeluaran 2019-2023

Gross Regional Domestic Product of Bengkulu Utara Regency by Expenditure 2019-2023

Volume 7, 2024

Halaman/Page

KATA PENGANTAR/ <i>PREFACE</i>	v
DAFTAR ISI/ <i>TABLE OF CONTENT</i>	vii
DAFTAR TABEL/ <i>LIST OF TABLE</i>	ix
DAFTAR GAMBAR/ <i>LIST OF PICTURE</i>	xi
DAFTAR LAMPIRAN/ <i>LIST OF APPENDIXES</i>	xiii
RINGKASAN EKSEKUTIF/ <i>EXECUTIVE SUMMARY</i>	xv

BAB 1

PENDAHULUAN/ <i>PRELIMINARY</i>	1
1.1 PENGERTIAN PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB)/ <i>UNDERSTANDING THE GROSS REGIONAL DOMESTIC PRODUCT</i>	3
1.2 KEGUNAAN DATA PDRB/ <i>GRDP STATISTICS USAGE</i>	6

BAB 2

METODE ESTIMASI / <i>ESTIMATION METHOD AND DATA SOURCES</i>	9
2.1 PENGELUARAN KONSUMSI AKHIR RUMAH TANGGA/ <i>HOUSEHOLDS FINAL CONSUMPTION EXPENDITURE</i>	11
2.2 PENGELUARAN KONSUMSI AKHIR LNPRT/ <i>NPISHs FINAL CONSUMPTION EXPENDITURE</i>	17
2.3 PENGELUARAN KONSUMSI AKHIR PEMERINTAH/ <i>GOVERNMENT FINAL CONSUMPTION EXPENDITURE</i>	21
2.4 PEMBENTUKAN MODAL TETAP BRUTO (PMTB)/ <i>GROSS FIXED CAPITAL FORMATION (GFCF)</i>	26
2.5 PERUBAHAN INVENTORI/ <i>CHANGES IN INVENTORY</i>	34
2.6 EKSPOR IMPOR / <i>EXPORT IMPORT</i>	41

BAB 3

TINJAUAN PEREKONOMIAN KABUPATEN BENGKULU UTARA BERDASARKAN PDRB PENGELUARAN/ <i>ECONOMIC OUTLOOK OF BENGKULU UTARA REGENCY BASED ON GRDP BY EXPENDITURE 2019-2023</i>	45
3.1 TINJAUAN AGREGAT PDRB Bengkulu Utara MENURUT PENGELUARAN/ <i>AGGREGATE REVIEW OF BENGKULU UTARA'S GRDP BY EXPENDITURE</i>	47
3.2 PERKEMBANGAN KONSUMSI AKHIR RUMAH TANGGA/ <i>FINAL HOUSEHOLD CONSUMPTION GROWTH</i>	56
3.3 PERKEMBANGAN KONSUMSI AKHIR LNPRT/ <i>THE DEVELOPMENT OF FINAL CONSUMPTION NPISHs</i>	64
3.4 PERKEMBANGAN KONSUMSI AKHIR PEMERINTAH/ <i>THE DEVELOPMENT OF FINAL GOVERNMENT CONSUMPTION</i>	66
3.5. PERKEMBANGAN PEMBENTUKAN MODAL TETAP BRUTO / <i>THE DEVELOPMENT OF GROSS FIXED CAPITAL FORMATION</i>	72
3.6. PERKEMBANGAN PERUBAHAN INVENTORI / <i>THE DEVELOPMENT OF CHANGES IN INVENTORY</i>	73
3.7. PERKEMBANGAN NET EKSPOR ANTAR DAERAH/ <i>THE DEVELOPMENT OF INTERREGIONAL NET EXPORTS</i>	75

BAB 4

PERKEMBANGAN AGREGAT PDRB KABUPATEN BENGKULU UTARA MENURUT PENGELUARAN TAHUN 2019-2023/ <i>THE AGGREGATE GRDP DEVELOPMENT BENGKULU UTARA REGENCY BY EXPENDITURE IN 2019-2023</i>	79
4.1 PDRB (NOMINAL)/ <i>GRDP (NOMINAL)</i>	81
4.2 PROPORSI KONSUMSI AKHIR TERHADAP PDRB/ <i>PROPORTION OF FINAL CONSUMPTION TO GRDP</i>	83

BAB 5

PENUTUP/ <i>CLOSING</i>	85
LAMPIRAN/ <i>APPENDIXES</i>	91

DAFTAR TABEL/ LIST OF TABLE

Tabel/Table	Halaman/Page
3.1 PDRB Kabupaten Bengkulu Utara Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Pengeluaran, 2019-2023/ <i>GRDP Bengkulu Utara at Current Market Prices by Expenditure, 2019-2023</i>	48
3.2 PDRB Kabupaten Bengkulu Utara Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Pengeluaran, 2019-2023 / <i>GRDP Bengkulu Utara at 2010 Constant Prices by Expenditure, 2019-2023</i>	49
3.3 Distribusi PDRB ADHB Kabupaten Bengkulu Utara Menurut Pengeluaran, 2019-2023/ <i>Distribution of GRDP Bengkulu Utara at Current Market Prices by Expenditure, 2019-2023</i>	52
3.4 Pertumbuhan PDRB ADHK 2010 Kabupaten Bengkulu Utara Menurut Pengeluaran, 2019-2023/ <i>GRDP Bengkulu Utara Growth at 2010 Constant Prices by Expenditure, 2019-2023</i>	54
3.5 Indeks Harga Implisit PDRB Kabupaten Bengkulu Utara Menurut Pengeluaran, Tahun 2019-2023/ <i>Implicit Price Indices of GRDP Bengkulu Utara by Expenditure, 2019-2023</i>	55
3.6 Perkembangan Penggunaan Konsumsi Akhir Rumah Tangga Kabupaten Bengkulu Utara, 2019-2023/ <i>The Development of Final Households Consumption Expenditure Bengkulu Utara, 2019-2023</i>	58
3.7 Struktur Penggunaan Konsumsi Akhir Rumah Tangga Kabupaten Bengkulu Utara, 2019-2023/ <i>The Structure of Final Household Consumption Expenditure Bengkulu Utara 2019-2023</i>	60
3.8 Pertumbuhan Riil Penggunaan Konsumsi Akhir Rumah Tangga Kabupaten Bengkulu Utara, 2019-2023/ <i>Real Growth in Final Household Consumption Expenditure Bengkulu Utara, 2019-2023</i>	62
3.9 Pertumbuhan Implisit (Indeks Harga) Penggunaan Konsumsi Akhir Rumah Tangga Kabupaten Bengkulu Utara, 2019-2023/ <i>Implicit Growth (Price Index) of Final Household Consumption Expenditure Bengkulu Utara, 2019-2023</i> ...	63
3.10 Perkembangan Penggunaan Konsumsi LNPRT Kabupaten Bengkulu Utara, Tahun 2019-2023/ <i>The Development of Final NPISHs Consumption Expenditure Bengkulu Utara, 2019-2023</i>	65
3.11 Perkembangan Pengeluaran Konsumsi Akhir Pemerintah Kabupaten Bengkulu Utara, Tahun 2019-2023/ <i>The Development of Final Government Consumption Expenditure Bengkulu Utara, 2019-2023</i>	67

Tabel/Table	Halaman/Page
3.12 Perkembangan dan Struktur PMTB Kabupaten Bengkulu Utara, 2019-2023/ <i>Development and Structure of Gross Fixed Capital Formation (GFCF) Bengkulu Utara, 2019-2023</i>	72
3.13 Perkembangan dan Struktur Perubahan Inventori Kabupaten Bengkulu Utara, 2019-2023/ <i>The Development and Structure of Changes in Inventory Bengkulu Utara, 2019-2023</i>	74
3.14 Perkembangan Net Ekspor Antar Daerah Kabupaten Bengkulu Utara, 2019-2023/ <i>The Development of Net Export Goods and Services Overseas Bengkulu Utara, 2019-2023</i>	76
4.1 Produk Domestik Regional Bruto dan PDRB Perkapita Kabupaten Bengkulu Utara, 2019-2023/ <i>Gross Regional Domestic Product (GRDP) Per Capita and Growth of Bengkulu Utara, 2019-2023</i>	82
4.2 Proporsi Total Penggunaan Konsumsi Akhir terhadap PDRB Kabupaten Bengkulu Utara, 2019-2023/ <i>Proportion of Total Final Consumption Expenditure to GRDP Bengkulu Utara, 2019-2023</i>	84

DAFTAR GAMBAR/ LIST OF PICTURE

Gambar/Picture	Halaman/Page
3.1 Perbandingan PDRB Kabupaten Bengkulu Utara Atas Dasar Harga Berlaku dan Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Pengeluaran, 2019-2023/ <i>Comparison of GRDP Bengkulu Utara at Current Market Prices and at 2010 Constant Market Prices by Expenditure, 2019-2023</i>	51

<https://bengkuluutarakab.bps.go.id>

DAFTAR LAMPIRAN/ LIST OF APPENDIXES

Lampiran/Appendix	Halaman/Page
1 Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Pengeluaran, Kabupaten Bengkulu Utara, 2019-2023/ <i>Gross Regional Domestic Product Bengkulu Utara Regency at Current Market Prices by Expenditure, 2019-2023</i>	91
2 Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Bengkulu Utara Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Pengeluaran, 2019-2023/ <i>Gross Regional Domestic Product Bengkulu Utara Regency at 2010 Constant Market Prices by Expenditure, 2019-2023</i>	92
3 Distribusi Persentase PDRB Kabupaten Bengkulu Utara Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Pengeluaran, 2019-2023/ <i>Percentage Distribution of GRDP Bengkulu Utara Regency at at Current Market Prices by Expenditure, 2019-2023</i>	93
4 Laju Pertumbuhan PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 Kabupaten Bengkulu Utara Menurut Pengeluaran, 2019-2023/ <i>Growth Rate of GRDP Bengkulu Utara Regency at at 2010 Constant Market Prices by Expenditure, 2019-2023</i>	94
5 Indeks Harga Implisit PDRB (2010=100) Kabupaten Bengkulu Utara Menurut Pengeluaran, 2019-2023/ <i>Trend of GRDP (2010=100) Bengkulu Utara Regency by Expenditure, 2019-2023</i>	95
6 Laju Pertumbuhan Indeks Harga Implisit PDRB Kabupaten Bengkulu Utara (2010=100) Menurut Pengeluaran, 2019-2023/ <i>TrImplicit Price Indices of GRDP Bengkulu Utara Regency (2010=100) by Expenditure, 2019-2023</i>	96

RINGKASAN EKSEKUTIF

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu wilayah/ regional. Pendekatan yang digunakan dalam publikasi ini adalah PDRB menurut pengeluaran. PDRB menurut pengeluaran adalah total seluruh komponen permintaan akhir yang terdiri dari pengeluaran konsumsi akhir rumah tangga, pengeluaran konsumsi akhir lembaga non profit yang melayani rumah tangga, pengeluaran konsumsi akhir pemerintah, pembentukan modal tetap bruto, perubahan inventori, dan ekspor neto (ekspor dikurangi impor).

Publikasi ini menyajikan perkembangan PDRB Kabupaten Bengkulu Utara menurut pengeluaran selama periode 2019-2023. Periode konstan yang digunakan dalam penghitungan PDRB ini adalah tahun dasar 2010. Selama kurun waktu lima tahun (2019-2023), kondisi perekonomian Kabupaten Bengkulu Utara menunjukkan pertumbuhan yang positif.

Peningkatan kondisi ekonomi Kabupaten Bengkulu Utara digambarkan melalui nilai PDRB atas dasar harga berlaku dan PDRB atas dasar harga konstan, serta pertumbuhan total PDRB. Nilai PDRB Kabupaten Bengkulu Utara atas dasar harga Berlaku tahun 2023 mencapai 12,49 triliun rupiah. Hal ini menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan apabila dibandingkan dengan tahun 2019 yang mencapai

EXECUTIVE SUMMARY

Gross Regional Domestic Product (GRDP) is an important indicator to determine the economic conditions in a region / region. The approach used in this publication is GRDP according to expenditure. GRDP according to expenditure is the total of all final demand components which consist of final household consumption expenditure, final consumption expenditure of non-profit institutions serving households, final government consumption expenditure, gross fixed capital formation, inventory changes, and net exports (exports minus imports).

This publication presents developments in the GRDP of Bengkulu Utara Regency according to expenditure during the 2019-2023 period. The constant period used in calculating this GRDP is the base year of 2010. During the five-year period (2019-2023), the economic condition of Bengkulu Utara shows a positive growth.

The improvement of the economic condition of Bengkulu Utara is illustrated through the value of GRDP at current market price and GRDP at constant market price, as well as total GRDP growth. The GRDP value of Bengkulu Utara at current market price in 2023 reaches 12.49 trillion rupiah. This shows a significant increase when compared to 2019 which reached 8.25 trillion rupiah. Similar conditions are

8,25 triliun rupiah. Kondisi serupa ditunjukkan PDRB atas dasar harga konstan yang mencapai 5,83 triliun rupiah pada tahun 2023 dibandingkan tahun 2019 yang mencapai 5,20 triliun rupiah. Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bengkulu Utara tahun 2023 adalah sebesar 4,18 persen. Sedangkan, selama lima tahun terakhir (2019-2023), pertumbuhan ekonomi tertinggi dicapai pada tahun 2019, yakni sebesar 4,92 persen.

Struktur PDRB Kabupaten Bengkulu Utara menurut pengeluaran tahun 2023 sebagian besar digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi rumah tangga (54,08 persen). Impor mempunyai peran relatif besar untuk memenuhi permintaan domestik (60,95 persen), namun produk impor yang masuk ke Kabupaten Bengkulu Utara didominasi oleh produk impor antar daerah (kabupaten). Pengeluaran kapital yang tercermin dalam pembentukan modal tetap bruto juga memiliki peran cukup besar, yakni sebesar 37,81 persen. Komponen lain yang memiliki peran cukup besar antara lain ekspor (56,71 persen) dan pengeluaran konsumsi pemerintah (11,44 persen), sedangkan komponen lembaga non profit yang melayani rumah tangga (LNPRT) dan perubahan inventori memiliki peran relatif kecil, yakni kurang dari lima persen.

indicated by GRDP at constant prices which reached 7.61 trillion rupiahs in 2023 compared to 2019 which reached 5.20 trillion rupiahs. The economic growth of Bengkulu Utara in 2023 is 4.18 percent. Whereas, during the last five years (2019-2023), the highest economic growth was achieved in 2019, which was 4.92 percent.

The GRDP structure of Bengkulu Utara according to 2023 expenditure is mostly used to meet household consumption needs (54.08 percent). Imports have a relatively large role to meet domestic demand (60.95 percent), but imported products that enter Bengkulu Utara are dominated by imported products between regions (Regency). Capital expenditures reflected in the formation of gross fixed capital also have a significant role, which is 37.81 percent. Other components that have a significant role include exports (56.71 percent) and government consumption expenditure (11.44 percent), while the components of non-profit institutions that serve households (LNPRT) and inventory changes have a relatively small role, ie less than five percent.

**BAB/
CHAPTER**

1

**PENDAHULUAN/
PRELIMINARY**

<https://bengkuluutarakab.go.id>

1.1 PENGERTIAN PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB)

Salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu wilayah/regional dalam suatu periode tertentu adalah data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan. PDRB pada dasarnya merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu negara tertentu, atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi.

PDRB atas dasar harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada setiap tahun. Sedangkan PDRB atas dasar harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga yang pada suatu tahun tertentu sebagai dasar. PDRB atas dasar harga berlaku dapat digunakan untuk melihat pergeseran serta struktur ekonomi. PDRB atas dasar harga konstan digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi pada suatu periode ke periode (tahun ke tahun atau triwulan ke triwulan). Dalam publikasi ini tahun dasar yang digunakan adalah tahun 2010 dan ini tentu akan mencerminkan struktur ekonomi terkini.

1.1 UNDERSTANDING THE GROSS REGIONAL DOMESTIC PRODUCT

One of the main indicators to determine the economic conditions in an area/region in a given period is Gross Regional Domestic Product (GRDP), both at current and constant prices. Basically, GRDP is the amount of value added generated by all units within a particular country, or the total value of final goods and services produced by the entire economic units.

GRDP at current prices illustrates the added value of goods and services which is calculated using prices prevailing at each year. Meanwhile, the GRDP at constant prices shows the added value of goods and services that is calculated using prices in a base year. GRDP at current prices can be used to see the shift as well as the structure of the economy. GRDP at constant prices is used to determine the economic growth on a certain period to other period (yearly or quarterly). In this publication, 2010 is used as the base year and this will certainly reflect the current economic structure.

Terdapat tiga pendekatan yang biasanya digunakan dalam menghitung angka-angka PDRB, yaitu:

a. Menurut Pendekatan Produksi

Menurut pendekatan ini, PDRB adalah jumlah nilai tambah atas barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi di wilayah suatu negara dalam jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun). Unit-unit produksi tersebut dalam penyajiannya dikelompokkan menjadi 17 kategori lapangan usaha yaitu: 1. Pertanian, Kehutanan dan Perikanan, 2. Pertambangan dan Penggalian, 3. Industri Pengolahan, 4. Pengadaan Listrik dan Gas, 5. Pengadaan Air, Pengolahan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, 6. Konstruksi, 7. Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, 8. Transportasi dan Pergudangan, 9. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, 10. Informasi dan Komunikasi, 11. Jasa Keuangan dan Asuransi 12. Real Estate, 13. Jasa Perusahaan, 14. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, 15. Jasa Pendidikan, 16. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial, 17. Jasa lainnya. Setiap kategori lapangan usaha tersebut dirinci lagi menjadi sub-sub kategori lapangan usaha.

There are three approaches in calculating GRDP figures, which are:

a. The Production Approach

According to this approach, GRDP is the total value added of the goods and services produced by various production units in the territory of a country in a given period of time (usually one year). The production units in the presentation are grouped into 17 categories/industry: 1. Agriculture, Forestry and Fisheries, 2. Mining and Quarrying, 3. Manufacturing, 4. Electricity and Gas, 5. Water Supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities, 6. Construction 7. Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles, 8. Transportation and Storage, 9. Accommodation and Food Services, 10. Information and Communications, 11. Financial and Insurance 12. Real Estate, 13. Business Services, 14. Public Administration and Defence; Compulsory Social Security, 15. Education, 16. Human Health and Social Work Activities, 17. Other Services. Each of the category/industry is further divided into sub-categories/industries.

b. Menurut Pendekatan Pendapatan

PDRB menurut pendekatan ini merupakan jumlah balas jasa yang diterima oleh faktor-faktor produksi yang ikut serta dalam proses produksi di suatu negara dalam jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun). Balas jasa faktor produksi yang dimaksud adalah upah dan gaji, sewa tanah, bunga modal dan keuntungan; semuanya sebelum dipotong pajak penghasilan dan pajak langsung lainnya. Dalam definisi ini, PDRB mencakup juga penyusutan dan pajak tidak langsung neto (pajak atas produksi dan impor dikurangi subsidi).

c. Menurut Pendekatan Pengeluaran

PDRB adalah semua komponen permintaan akhir yang terdiri dari: (1) pengeluaran konsumsi akhir rumah tangga, (2) pengeluaran konsumsi akhir lembaga non profit yang melayani rumah tangga, (3) pengeluaran konsumsi akhir pemerintah, (4) pembentukan modal tetap bruto, (5) perubahan inventori, dan (6) ekspor neto (ekspor dikurangi impor).

Secara konsep, ketiga pendekatan tersebut akan menghasilkan angka yang sama. Jadi, jumlah pengeluaran akan sama dengan jumlah barang dan jasa akhir yang dihasilkan dan harus sama pula dengan jumlah pendapatan untuk faktor-faktor produksi. PDRB yang dihasilkan dengan cara ini disebut

b. The Income Approach

According to this approach, GRDP is the total of compensations received by production factors which participate in the production process in a country in a given period of time (usually one year). The compensations are wages and salaries, rent land, capital interest and profits; all before income tax and other direct taxes reduction. In this definition, GRDP includes depreciation and net indirect taxes (indirect taxes less subsidies).

c. The Expenditure Approach

GRDP is all the final demand components consist of: (1) household consumption expenditure (2) non-profit institutions serving households (3) govern-ment consumption, (4) Gross domestic fixed capital formation, (5) changes in inventories, and (6) net exports (exports minus imports).

Conceptually, these three approaches will yield the same figures. Thus, the amount of expenditure will be equal to the amount of final goods and services that were produced and must be equal to total revenue for the production factors. GRDP that is formed in this technique is referred to as GRDP at market prices, as

sebagai PDRB atas dasar harga pasar, karena di dalamnya sudah dicakup pajak tak langsung neto.

1.2 KEGUNAAN DATA PDRB

PDRB adalah salah satu indikator makro yang dapat menunjukkan kondisi perekonomian nasional maupun regional setiap tahun. Manfaat dan analisis yang dapat diperoleh dari data ini antara lain:

- 1) PDRB harga berlaku nominal menunjukkan kemampuan sumber daya ekonomi yang dihasilkan oleh suatu wilayah. Nilai PDRB yang besar menunjukkan kemampuan sumber daya ekonomi yang besar, begitu juga sebaliknya.
- 2) PDRB harga konstan (riil) dapat digunakan untuk menunjukkan laju pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan atau setiap lapangan usaha dari tahun ke tahun.
- 3) Distribusi PDRB harga berlaku menurut lapangan usaha menunjukkan struktur perekonomian atau peranan setiap lapangan usaha dalam suatu wilayah. Lapangan usaha yang mempunyai peran besar menunjukkan basis perekonomian suatu wilayah.

already included net indirect taxes.

1.2 GRDP STATISTICS USAGE

GRDP data is one of the macro indicators that can indicate the national economic condition yearly. Benefits to be derived from this data include:

1. *Nominal GRDP at current prices shows the ability of economic resources produced by a country. The vast value of GRDP shows the ability of large economic resources, and vice versa.*
2. *GRDP at constant prices (real) can be used to indicate the overall economic growth rate or any category/industry from year to year.*
3. *Distribution of GRDP at current prices by category/industry shows the structure of the economy or the share of each economic category/industry in a country. The economic categories/industries that have a major share indicate a country's economic base.*

- 4) PDRB harga berlaku menurut pengeluaran menunjukkan produk barang dan jasa digunakan untuk tujuan konsumsi akhir, investasi dan diperdagangkan dengan pihak luar negeri.
 - 5) Distribusi PDRB menurut pengeluaran menunjukkan peranan kelembagaan dalam menggunakan barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai lapangan usaha.
 - 6) PDRB pengeluaran atas dasar harga konstan bermanfaat untuk mengukur laju pertumbuhan konsumsi akhir, investasi dan perdagangan luar negeri.
 - 7) PDRB per kapita atas dasar harga berlaku menunjukkan nilai PDRB per kepala atau per satu orang penduduk.
 - 8) PDRB per kapita atas dasar harga konstan berguna untuk mengetahui pertumbuhan nyata ekonomi per kapita penduduk suatu wilayah.
4. *GRDP at current prices by expenditure shows the goods and services used for final consumption purposes, investment and trade with the rest of the world also among regions.*
 5. *Distribution of GRDP by expenditure shows an institutional share of goods and services usage produced by a variety of economic categories.*
 6. *5.GRDP expenditure at constant prices measures the growth rate of final consumption, investment and foreign trade also among regions.*
 7. *GRDP per capita at current prices shows the value of GRDP per head or per one resident.*
 8. *8.GRDP per capita at constant prices identifies the real economic growth per capita population of a region.*

**BAB/
CHAPTER**

2

**METODE ESTIMASI
DAN SUMBER DATA/
ESTIMATION METHOD
AND DATA SOURCES**

<https://bengkuluutarakab.go.id>

2.1 PENGELUARAN KONSUMSI AKHIR RUMAH TANGGA

a. Pendahuluan

Sektor rumah tangga mempunyai peran yang cukup besar dalam perekonomian. Hal ini tercermin dari besarnya sumbangan konsumsi rumah tangga dalam pembentukan PDRB pengeluaran. Di samping berperan sebagai konsumen akhir barang dan jasa, rumah tangga juga berperan sebagai produsen dan penyedia faktor produksi untuk aktivitas produksi yang dilakukan oleh sektor institusi lain.

b. Konsep dan definisi

Pengeluaran konsumsi rumah tangga (PKRT) adalah pengeluaran atas barang dan jasa oleh rumah tangga untuk tujuan konsumsi. Rumah tangga didefinisikan sebagai individu atau kelompok individu yang tinggal bersama dalam suatu bangunan tempat tinggal. Mereka mengumpulkan pendapatan, dapat memiliki harta dan kewajiban, serta mengkonsumsi barang dan jasa secara bersama-sama, utamanya kelompok makanan dan perumahan.

2.1 HOUSEHOLDS FINAL CONSUMPTION EXPENDITURE

a. Introduction

Household sector has a considerable role in the economy. This is reflected in the contribution of household consumption expenditure in GRDP formation. In addition to the share as the final consumer of goods and services, households also acts as a producer and provider of production factors for the production activities carried out by other institution sectors.

b. Concepts and Definitions

Household consumption expenditure (FCHH) is spending on goods and services by households for consumption purposes. Households are defined as individuals or groups of individuals who live together in a residence building. They collect revenue, may own property and liability, as well as taking goods and services together, especially food and housing.

c. Cakupan

PKRT mencakup seluruh pengeluaran atas barang dan jasa oleh residen suatu wilayah, baik yang dilakukan di dalam maupun di luar wilayah domestik suatu region. Jenis-jenis barang dan jasa yang dikonsumsi diklasifikasikan menurut COICOP (*Classifications of Individual Consumption by Purpose*) seperti yang direkomendasikan oleh UN (*United Nations*), sbb:

- ❖ Makanan dan minuman tidak beralkohol
- ❖ Minuman beralkohol, tembakau dan narkotika
- ❖ Pakaian dan alat kaki
- ❖ Perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar lainnya
- ❖ Furniture, perlengkapan rumahtangga dan pemeliharaan rutin
- ❖ Kesehatan
- ❖ Angkutan
- ❖ Komunikasi
- ❖ Rekreasi/ hiburan dan kebudayaan
- ❖ Pendidikan
- ❖ Penyediaan makan minum dan penginapan/hotel
- ❖ Barang dan jasa lainnya

c. Coverage

FCHH includes all expenditure on goods and services by a resident of an area, whether made inside or outside the domestic territory of a region. The type of goods and services which are consumed are classified according to COICOP (Classification of Individual Consumption by Purpose) as suggested by UN (United Nations), as follow:

- ❖ *Foods and non-alcoholic beverages*
- ❖ *Alcoholic beverages, tobacco and narcotics*
- ❖ *Clothing and footwear*
- ❖ *Housing, water, electricity, gas and other fuels*
- ❖ *Furniture, household equipment and routine maintenance*
- ❖ *Health*
- ❖ *Transportation*
- ❖ *Communication*
- ❖ *Leisure/entertainment and culture*
- ❖ *education*
- ❖ *Supply food, beverages and inn/hotel*
- ❖ *Other goods and services*

Namun karena keterbatasan data, maka 12 COICOP tersebut dikelompokkan kembali menjadi hanya 7 COICOP:

- ❖ Makanan, Minuman, dan Rokok
- ❖ Pakaian dan Alas Kaki
- ❖ Perumahan, Perkakas, Perlengkapan dan Penyelenggaraan Rumah Tangga
- ❖ Kesehatan dan Pendidikan
- ❖ Transportasi, Komunikasi, Rekreasi, dan Budaya
- ❖ Hotel dan Restoran
- ❖ Lainnya

Konsumsi rumah tangga mencakup juga hal-hal sbb:

- ❖ Imputasi jasa persewaan rumah milik sendiri (*owner occupied dwellings*);

Nilai perkiraan sewa rumah milik sendiri harus diperhitungkan karena rumah tangga pemilik, dianggap menghasilkan jasa persewaan rumah bagi dirinya sendiri. Imputasi sewa rumah diperkirakan atas dasar harga pasar, meskipun status rumah tersebut milik sendiri. Apabila rumah tangga benar-benar menyewa, maka yang dihitung adalah biaya sewa yang dibayar, baik dibayar penuh maupun tidak penuh karena mendapat keringanan biaya (subsidi atau transfer).

However, due to the data limitations, thus the presentation in this publication, the 12 COICOP regrouped into only 7 COICOP, which are:

- ❖ *Foods, Beverages and Tobacco*
- ❖ *Clothing and Footwear*
- ❖ *Housing, Appliances, Household Supplies and Implementation*
- ❖ *Health and Education*
- ❖ *Transportation, Communication, Re-creation and Culture*
- ❖ *Hotels and Restaurants*
- ❖ *Others*

Household consumption also includes the following substances:

- ❖ *Imputation home rental services of own property (owner occupied dwellings);*

The estimated rental value of their own house must be taken into account because the household owner is considered producing home rental services for him/herself. Imputed rent is estimated on the basis of market prices, although the status of one's own home. If a household actually rent a house, then what counts is the cost of the paid rent, either paid in full or not full as it gets waivers (subsidy or transfer),

- ❖ Barang yang diproduksi dan digunakan sendiri;
- ❖ Pemberian/hadiah dalam bentuk barang yang diterima dari pihak lain,
- ❖ Barang dan jasa yang dibeli langsung (*direct purchase*) oleh residen di luar wilayah atau di luar negeri (diperlakukan sebagai impor)

Terdapat beberapa catatan yang perlu diketahui berkaitan dengan PKRT ini, yaitu:

- ❖ Pembelian langsung oleh non-residen, diperlakukan sebagai ekspor dari wilayah tersebut)
- ❖ Pembelian barang yang tidak diproduksi kembali (diduplikasi), seperti barang antik, lukisan, dan hasil karya seni lainnya diperlakukan sebagai investasi atas barang berharga, bukan konsumsi rumah tangga.
- ❖ Pengeluaran rumah tangga untuk keperluan biaya antara dan pembentukan modal di dalam aktivitas usaha rumah tangga, tidak termasuk dalam pengeluaran konsumsi rumah tangga. Contoh, pembelian barang dan jasa untuk keperluan usaha, perbaikan besar rumah, dan pembelian rumah.
- ❖ Pengeluaran untuk keperluan transfer baik dalam bentuk uang atau barang, tidak termasuk sebagai pengeluaran konsumsi rumah tangga.

- ❖ *Goods produced and used on its own,*
- ❖ *Grants/prizes in the form of goods received from another party,*
- ❖ *Goods and services purchased directly by resident outside the region or abroad (treated as an import),*

There are some records that need to be known to be associated with these FCHHs, ie:

- ❖ *Direct purchasing by a non-resident are treated as exports from the region.*
- ❖ *Purchases of goods which cannot be reproduced (duplicated), such as antiques, paintings and other works of art are treated as investments on valuables, not domestic consumption.*
- ❖ *Household expenditure for purposes of the cost of intermediate and capital formation in the household business activities are not included in household consumption expenditure. For example, the purchase of goods and services for business purposes, a great home im-provement, and home purchasing.*
- ❖ *Expenditure for transfer purposes either in the form of money or goods, not included as household consumption expenditure.*

d. Penghitungan PKRT Tahunan

❖ Sumber data

Sumber data yang digunakan untuk mengestimasi PKRT adalah :

- Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) BPS, dalam bentuk pengeluaran konsumsi per-kapita seminggu untuk makanan, dan pengeluaran per-kapita sebulan untuk kelompok bukan makanan,
- Jumlah penduduk pertengahan tahun,
- Data Sekunder (dari BPS maupun dari luar BPS), dalam bentuk data atau indikator suplai komoditas dan jenis pengeluaran tertentu,
- Indeks Harga Konsumen (IHK).

❖ Metode penghitungan

Penghitungan PKRT didasarkan pada hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas). Untuk menghasilkan perhitungan PKRT yang mencerminkan kondisi sesungguhnya, masih diperlukan adanya beberapa penyesuaian (adjustment). Penyesuaian dilakukan dengan menggunakan data pendukung (data sekunder) dalam bentuk indikator suplai (di luar Susenas) dari beberapa komoditi tertentu. Hasil penghitungan dari data sekunder tersebut dianggap lebih mencerminkan PKRT yang sebenarnya.

d. FCHH Annual Estimation

❖ Data Sources

Data Sources used to estimate FCHH are:

- *BPS' National Socio-economic Survey, for per capita consumption expenditure for food in a week, and per capita spending a month for non-food group.*
- *Mid-year population number.*
- *Secondary data (from BPS or from others), in the form of data or indicators commodity supply and certain types of spending.*
- *Consumer Price Index (CPI).*

❖ Estimation Method

FCHH estimation based on the results of the National Socio-economic Survey. To produce FCHH estimation that reflects the actual conditions, still needed some adjustment. Adjustments are made by using supporting data (secondary data) in the form of supply indicators (outside the National Socio-economic Survey) of certain commodities. Results of estimation of the secondary data are considered more reflective of the actual FCHH.

Penyesuaian (*adjustment*) yang dilakukan adalah mengganti hasil Susenas dengan hasil penghitungan yang didasarkan data indikator suplai untuk beberapa komoditas. Penggantian dilakukan pada level komoditas, kelompok komoditas, atau jenis pengeluaran tertentu.

Langkah penghitungan di atas menghasilkan besarnya PKRT atas dasar harga berlaku (ADHB). PKRT atas dasar harga konstan (ADHK) 2010, diperoleh dengan cara mendeflate PKRT ADHB dengan IHK tahun dasar 2010.

Untuk lebih jelasnya, langkah-langkah penghitungan PKRT diringkas sebagai berikut:

- ❖ Estimasi PKRT hasil Susenas:
 - Makanan = pengeluaran konsumsi per kapita seminggu x (30/7) x 12 x jumlah penduduk pertengahan tahun
 - Bukan makanan = pengeluaran konsumsi per kapita sebulan x 12 x jumlah penduduk pertengahan tahun
- ❖ Terhadap data poin ke 1 dilakukan koreksi dengan menggunakan data sekunder atau indikator suplai komoditas untuk jenis pengeluaran tertentu;
- ❖ Data poin ke 2 dikelompokkan menjadi 7 kelompok COICOP;

Adjustment is done by replacing Socio-economic Survey result with the estimation results based on the data indicator of the supply for some commodities. Replacement is done at the level of the commodity, commodity groups, or certain types of expenditure.

The above estimations produce the amount of FCHH at current prices. FCHH at constant prices in 2010 is obtained by deflating FCHH at current prices with the CPI base year of 2010.

For more details, FCHH counting steps can be summarized as follows:

- ❖ *Estimates the result of FCHH Susenas:*
 - *Foods = Expenditure per capita consumption in a week x (30/7) x 12 x total mid-year population*
 - *b. Non food = Expenditure per capita consumption in a month x 12 x total mid-year population*
- ❖ *To the data in point 1 correction is done by using secondary data or indicators commodity supply for certain types of expenditure;*
- ❖ *The data point 2 is grouped into 7 groups of COICOP;*

- ❖ Diperoleh nilai PKRT tahun 2010 yang telah di-adjust;
- ❖ Susun Indeks Implisit berdasarkan IHK Kota (Kabupaten/kota terdekat) dan 7 kelompok COICOP;
- ❖ PKRT atas dasar harga konstan 2010 diperoleh dengan membagi hasil poin ke 4 dengan hasil poin ke 5.

- ❖ *The 2010 FCHH values are obtained that have been adjusted;*
- ❖ *Arrange Implicit index based on CPI City (nearby /Municipality) and 7 COICOP groups;*
- ❖ *FCHH at constant prices in 2010 is obtained by dividing the result on point 4 with the result on point 5.*

2.2 PENGELUARAN KONSUMSI AKHIR LNPRT

a. Pendahuluan

Sektor Lembaga Non-Profit yang Melayani Rumah Tangga (LNPRT) muncul sebagai sektor tersendiri dalam suatu perekonomian wilayah. Sektor ini berperan dalam menyediakan barang dan jasa bagi anggotanya maupun bagi rumahtangga secara gratis atau pada tingkat harga yang tidak berarti secara ekonomi. Harga yang tak berarti secara ekonomi artinya harga tersebut biasanya dibawah harga pasar (tidak mengikuti harga pasar yang berlaku).

b. Konsep dan definisi

LNPRT merupakan bagian dari lembaga non profit (LNP). Sesuai dengan fungsinya, LNP dibedakan atas LNP yang melayani rumah tangga dan LNP yang melayani bukan rumahtangga.

2.2 NPISHs FINAL CONSUMPTION EXPENDITURE

a. Introduction

Non-Profit Institutions Serving Households (NPISHs) appears as a separate sector in the economy area. This sector role is providing their output available free or at prices that are not economically significant to individual households or the community at large. Prices are not economically significant meaning prices are usually below the market prices (does not follow the prevailing market prices).

b. Concepts and definitions

NPISHs are part of non-profit institutions (NPIs). In accordance with its function, NPIs categorized as serving households NPIs and NPIs that were not serving households.

Karakteristik unit LNP adalah sbb :

- ❖ LNP umumnya adalah lembaga formal, tetapi terkadang merupakan lembaga informal yang keberadaannya diakui oleh masyarakat;
- ❖ pengawasan terhadap jalannya organisasi dilakukan oleh anggota terpilih yang punya hak sama, termasuk hak bicara atas keputusan lembaga;
- ❖ setiap anggota mempunyai tanggung jawab tertentu dalam organisasi, dan tidak berhak menguasai profit atau surplus, karena profit yang diperoleh dari kegiatan usaha produktif dikuasai oleh lembaga;
- ❖ kebijaksanaan lembaga diputuskan secara kolektif oleh anggota terpilih, dan kelompok ini berfungsi sebagai pelaksana dari dewan pengurus; dan
- ❖ istilah nonprofit tidak berarti bahwa lembaga ini tidak dapat menciptakan surplus melalui kegiatan produktifnya, namun surplus yang diperoleh biasanya diinvestasikan kembali pada aktivitas sejenis.

LNPRT merupakan lembaga yang melayani anggotanya atau rumahtangga, serta tidak dikontrol oleh pemerintah. Anggota dari lembaga yang dimaksud disini adalah yang

NPIs unit characteristics are as follows:

- ❖ *NPIs generally are formal institutions, but sometimes can be as an informal institutions whose existence is recognized by society;*
- ❖ *Supervise the running of the organization carried out by elected members with the same rights, including the right to speak on the decision of the institution;*
- ❖ *Each member has specific responsibilities within the organization, and is not entitled to retain the profit or surplus, as the profit earned from productive activities controlled by the institution;*
- ❖ *Agency's policy decided collectively by the members elected, and this group serves as executor of the Board;*
- ❖ *The term nonprofit does not mean that these institutions can not create surplus through productive activities, but the surplus obtained usually are reinvested insimilar activities.*

NPISHs is institutions that serves its members or household, and are not con-trolled by the government. Members of these institutions are meant here is that not a busi-ness entity form. NPISHs

bukan berbentuk badan usaha. LNPRT dibedakan atas 7 jenis lembaga, yaitu: Organisasi kemasyarakatan, Organisasi sosial, Organisasi profesi, Perkumpulan sosial/ kebudayaan/olahraga/ hobi, Lembaga swadaya masyarakat, Lembaga keagamaan, dan Organisasi bantuan kemanusiaan/beasiswa.

c. Cakupan

Nilai PK-LNPRT sama dengan nilai output non-pasar yang dihasilkan LNPRT. Nilai output non pasar tersebut dihitung berdasarkan nilai seluruh pengeluaran LNPRT dalam rangka melakukan kegiatan operasionalnya. Pengeluaran yang dimaksud terdiri dari :

- ❖ Konsumsi antara, contoh : pembelian alat tulis, barang cetakan, pembayaran listrik, air, telepon, teleks, faksimili, biaya rapat, seminar, perjamuan, transportasi, bahan bakar, perjalanan dinas, belanja barang dan jasa lain, sewa gedung, sewa perlengkapan kantor dll.
- ❖ Kompensasi tenaga kerja, contoh : upah, gaji, lembur, honor, bonus dan tunjangan lainnya
- ❖ Penyusutan
- ❖ Pajak lainnya atas produksi (dikurangi subsidi), contoh: PBB, STNK, BBN dll.

distinguished seven types of institutions, namely: community organizations, social organizations, profesional organizations, the Association of social/cultural/sports/hobbies, non-govern-mental organizations, religious institutions, and organizations of humanitarian assistance/scholarships.

c. Coverage

NPISHs consumption expenditure value equal to the value of non-market output generated by NPISHs. Non-market value of output is calculated based on the value of the entire NPISHs' expenditure in order to run its operations. Expenditure is consists of:

- ❖ *Intermediate consumption, ie the purchase of stationery, printed materials, electricity payments, water, telephone, telex, faximile, meetings costs, seminars, banquets, transportation, fuel, travel, goods and other services expenditure, rental of buildings, leasing office supplies.*
- ❖ *Labor compensation, for example: wages, salaries, overtime, honorarium, bonuses and other benefits.*
- ❖ *Depreciations.*
- ❖ *Other taxes on production (less subsidies), for example: the property taxes, vehicle registration.*

d. Penghitungan PK-LNPRT Tahunan

❖ Sumber data

- Hasil Survei Khusus Lembaga Non-profit (SK-LNP).

Informasi yang diperoleh dari hasil SKLNP adalah rata-rata pengeluaran menurut jenis lembaga dan jenis pengeluaran.

- Hasil up-dating direktori LNPRT.

Informasi yang diperoleh dari hasil up-dating direktori LNPRT adalah jumlah populasi LNPRT menurut jenis lembaga.

- Indeks Harga Konsumen (IHK)

❖ Metode penghitungan

- PK-LNPRT diestimasi dengan menggunakan metode langsung, yaitu menggunakan hasil SKLNP. Tahapan estimasi PK-LNPRT adalah sbb :

Menghitung rata-rata pengeluaran menurut jenis lembaga dan jenis pengeluaran (barang dan jasa). Barang dan jasa yang diperoleh secara cuma-cuma, nilainya diperkirakan sesuai harga pasar yang berlaku. Rata-rata pengeluaran lembaga menurut jenisnya dihitung dengan rumus sbb :

$$\bar{x}_{ij} = \sum_{i=1}^7 \sum_{j=1}^{19} \frac{x_{ij}}{n_i}$$

d. Annual Consumption Expenditure of NPISHs Estimation

❖ Data Sources

- *Specific Survey of Non-profit Institutions (SKLNP).*

The information obtained from the SKLNP is the average expenditure by institution type and expenditure type.

- *Updating NPISHs directory results.*

Information obtained from the results is NPISHs population numbers by type of institution.

- *Consumer Price Index (CPI)*

❖ Estimation Method

- *Consumption expenditure-NPISHs estimated using the direct method, which uses the SKLNP results. The estimation phase are as follows:*

Calculate the average expenditure by type of institution and type of expenditure (goods and services). Goods and services obtained free of charge, the value is estimated in accordance prevailing market price. The average expenditure of the institution according to its type is calculated by the following formula:

- | | |
|--|--|
| <p>\bar{x}_{ij} : Rata-rata pengeluaran menurut jenis lembaga dan jenis pengeluaran</p> <p>x_{ij} : PK-LNPRT hasil survei menurut jenis lembaga dan jenis pengeluaran</p> <p>n_i : Jumlah sampel LNPRT menurut jenis lembaga</p> <p>i : Jenis lembaga LNPRT, = 1, 2, 3, ..., 7</p> <p>j : jenis pengeluaran LNPRT, = 1, 2, 3, ..., 19</p> | <p>\bar{x}_{ij} : Average expenditure by type of institution and type of expenditure</p> <p>x_{ij} : CE-NPISHs survey results by type of institution and type of expenditure</p> <p>n_i : Number of samples NPISHs by type of institution</p> <p>i : Type of NPISHs institutions, = 1, 2, 3, ..., 7</p> <p>j : The type of expenditure NPISHs, = 1, 2, 3, ..., 19</p> |
| <ul style="list-style-type: none"> Mengestimasi PK-LNPRT, dengan menggunakan rumusan sbb: | <ul style="list-style-type: none"> Estimating CE-NPISHs, using the following formula: |

$$X = \sum_{i=1}^7 \sum_{j=1}^{19} \bar{x}_{ij} N_i$$

X : PK-LNPRT adh Berlaku

N_i : Populasi LNPRT menurut jenis lembaga

X : CE-NPISHs at current prices

N : NPISHs Population by type of institution

Hasil penghitungan di atas akan diperoleh besarnya PK-LNPRT atas dasar harga berlaku (ADHB). PK-LNPRT atas dasar harga konstan (ADHK) 2010, diperoleh dengan cara mendeflate PK-LNPRT ADHB dengan IHK tahun dasar 2010.

From the above estimation will be obtained the value of CE-NPISHs at current prices (ADHB). CE-NPISHs at constant prices (ADHK) in 2010, obtained by deflating CE-NPISHs at current prices with the CPI base year of 2010.

2.3 PENGELUARAN KONSUMSI AKHIR PEMERINTAH

a. Pendahuluan

Unit pemerintah adalah unit institusi yang dibentuk melalui proses politik, serta mempunyai kekuasaan di bidang lembaga legislatif, yudikatif maupun eksekutif atas unit institusi lain yang berada di dalam batas-batas wilayah suatu negara/wilayah. Pemerintah juga mempunyai berbagai peran dan fungsi lainnya, seperti sebagai penyedia barang dan jasa bagi kelompok atau individu rumah tangga, sebagai pemungut dan pengelola pajak atau pendapatan lainnya, berfungsi mendistribusikan pendapatan atau kesejahteraan melalui aktivitas transfer, serta terlibat di dalam produksi non-pasar.

Dalam suatu perekonomian, unit pemerintah bisa berperan sebagai konsumen maupun produsen, serta sebagai regulator yang menetapkan berbagai kebijakan di bidang fiskal dan moneter. Sebagai konsumen, pemerintah akan melakukan aktivitas konsumsi atas barang dan jasa akhir. Sedangkan sebagai produsen, pemerintah akan melakukan aktivitas memproduksi barang & jasa maupun aktivitas investasi.

2.3. GOVERNMENT FINAL CONSUMPTION EXPENDITURE

a. Introduction

Government units are institutional units that formed through the political processes, and have the power in the legisla-ture, judiciary and executive over the units of other institutions that are within the boundaries of the territory of a country/ region. The Government also has a variety of roles and other functions, such as provider of goods and services to a group or individual households, as collector and manager of tax or other revenue, income distributor or through transfer activities or subsidies, and is involved in non-market productions.

In an economy, the government unit can act both as consumers and producers, as well as regulators who set the fiscal and monetary policies. For consumers, the go-vernment will carry out activities on the con-sumption of final goods and services. Meanwhile, as the producer, the government will carry out the activity of producing goods and services and investment activities.

b. Konsep dan Definisi

Besarnya nilai pengeluaran konsumsi akhir pemerintah (PK-P) sama dengan nilai produksi barang dan jasa yang dihasilkan pemerintah untuk dikonsumsi pemerintah itu sendiri. PK-P mencakup pembelian barang dan jasa yang bersifat rutin, pembayaran upah dan gaji pegawai, transfer sosial dalam bentuk barang, perkiraan penyusutan barang modal, dan nilai output dari Bank Indonesia, dikurangi dengan nilai penjualan barang dan jasa yang dihasilkan unit produksi yang tak dapat dipisahkan dari aktivitas pemerintahan.

Aktivitas unit produksi pemerintah yang tidak dapat dipisahkan dari aktivitas pemerintahan secara umum, mencakup kegiatan sbb:

- ❖ memproduksi barang yang sama atau sejenis dengan barang yang diproduksi oleh perusahaan. Contoh, aktivitas pencetakan publikasi, kartu pos, reproduksi karya seni, pembibitan tanaman di kebun percobaan dsb. Aktivitas menjual barang-barang semacam itu bersifat insidental dari fungsi pokok unit pemerintah.

b. Concepts and Definitions

The value of government final consumption expenditure (FC-G) equals to the value of production of goods and services produced by government for its consumptions. FC-G includes goods and services monthly purchase, payment of wages and salaries, social transfers in kind, estimates depreciation of capital goods, and the output value of Bank Indonesia, minus the value of goods and services sales produced by the production units that can not be separated from government activities.

Government production unit activities that can not be separated from the activities of government in general, includes the following activities:

- ❖ *Producing the same or similar goods with goods produced by the company. For example, the activity of publication printings, postcards, artwork reproductions, seedling plants in the experimental garden and many more. Those sale activities are such incidental of the principal functions of government units.*

- ❖ memproduksi jasa. Contoh, aktivitas penyelenggaraan rumah sakit, sekolah, perguruan tinggi, museum, perpustakaan, tempat rekreasi dan penyimpanan hasil karya seni yang dibiayai oleh pemerintah. Dalam hal ini pemerintah memungut biaya yang umumnya tidak lebih dari seluruh biaya yang dikeluarkan. Pendapatan yang diterima dari aktivitas semacam ini disebut sebagai penerimaan non-komoditi (pendapatan jasa).

c. Cakupan

Sektor pemerintahan terdiri dari pemerintah pusat dan pemerintah daerah. Dalam melakukan aktivitasnya, unit pemerintah pusat akan mengacu pada dokumen Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN), sedangkan unit pemerintah daerah (baik Kabupaten, Kabupaten/Kota, maupun Desa) mengacu pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Pemerintah Daerah (APBD).

Pengeluaran konsumsi akhir pemerintah (PK-P) Kabupaten mencakup :

- PK-Pemerintah Kabupaten/Kota yang berada di wilayah Kabupaten;
- PK-Pemerintah Kabupaten yang bersangkutan;
- PK-Pemerintah Pusat yang merupakan bagian dari pemerintah Kabupaten;
- PK-Pemerintah Desa/Kelurahan/Nagari yang ada di wilayah Kabupaten bersangkutan.

- ❖ *Producing services. For example, the activity of the organization of hospitals, schools, universities, museums, libraries, recreation areas and the storage of art works financed by the government. In this matter, the government is generally not allowed to charge more than the entire cost. Revenue received from this kind of activities is referred to as the non-commodity receives (service revenues)*

c. Coverage

Government sector consists of the central government and local governments. In conducting its activities, the central government units will refer to the State Budget documents, while the local government unit (, regency/ municipality, or village) refers to the Local Government Budget.

Government final consumption expenditure (FC-G) at level include: a. Consumption expenditure of a regency/ municipality that are in the budget; b. Consumption expenditure of provincial government itself; c. Consumption expenditure of central government, which is part of the provincial government budget; d. Consumption expenditure of government village/nagari within the regency.

d. Penghitungan PDRB Tahunan

❖ Sumber Data

Data dasar yang digunakan untuk menghitung PK-P Kabupaten Tahunan adalah:

- Data realisasi APBN Tahunan (Kemenkeu)
- Data realisasi APBD Tahunan (Kemenkeu)
- Statistik Keuangan Daerah (BPS)
- Output Bank Indonesia (BI)
- Gaji Pegawai Negeri Sipil (PNS) dari Kementerian Keuangan serta Indeks Harga dari BPS.

❖ Metode Penghitungan

- PK-P Kabupaten adh Berlaku

Secara umum, PK-P adh Berlaku dihitung menggunakan rumusan berikut :

PK-P adh Berlaku = Output non pasar – penjualan barang dan jasa + output Bank Indonesia

Output non-pasar dihitung dengan pendekatan biaya yg dikeluarkan, yaitu: Belanja pengadaan barang/ jasa, bantuan sosial dalam bentuk barang (yg dibeli dengan harga pasar), belanja pegawai, dan penyusutan.

d. GRDP Estimation Annually

❖ Data Sources

Basic data used to calculate the Annual Regency FC-G are:

- Annual Budget realization data (MoF)
- Annual Local Budget realization data (MoF)
- Regional Financial Statistics (BPS-Statistics)
- Output Bank Indonesia
- Salaries of Civil Servants from the Ministry of Finance and the Consumer Price Index from BPS.

❖ Estimation Method

- FC-G (Regencial Government Consumption Expenditure) at Current Prices:

In general, FC-G at current prices calculated using the following formula:

FC-G at current prices = Non-market Output – goods and services sales + Bank Indonesia Output

Output of non-market costs are calculated with the expenses approach, such as: Spending on procurement of goods/ services, social assistance in kind (which was purchased at market prices), wages, and depreciation.

Untuk level kabupaten, PK-P Kabupaten adh Berlaku, dihitung berdasarkan penjumlahan dari pengeluaran akhir konsumsi pemerintah Kabupaten itu sendiri + pengeluaran akhir konsumsi pemerintah seluruh pemerintahan Kabupaten/ Kota yang ada di wilayah Kabupaten tersebut + pengeluaran akhir seluruh pemerintah desa/kelurahan/ nagari yang ada di wilayah Kabupaten tersebut + pengeluaran pemerintah Pusat yang menjadi bagian dari Kabupaten yang bersangkutan.

- PK-P Kabupaten adh Konstan
P e n g e l u a r a n konsumsi pemerintah adh Konstan dihitung dengan menggunakan metode deflasi. Deflator yang digunakan adalah Indeks Harga Perdagangan Besar (IHPB) umum tanpa ekspor, Indeks Upah, Indeks Implisit dari Produk Domestik Bruto komponen Pembentukan Modal Tetap Bruto, Indeks Harga Konsumen (IHK) umum.

At regency level, FC-G at current prices is calculated based on the sum of final consumption regency government expenditure itself + whole regency/municipality government final consumption expenditure inside territory + whole villages/wards expenditure that exist in the + central government expenditures that are part of the relevant

- *FC-G Regency at Constant Prices
G o v e r n m e n t consumption expenditure at constant prices is calculated using deflation method. Deflator used is the general Wholesale Price Index (WPI) exclude export, Wage Index, Implicit Index of Gross Regional Domestic Product from Gross Fixed Capital Formation component, general Consumer Price Index (CPI).*

2.4 PEMBENTUKAN MODAL TETAP BRUTO (PMTB)

a. Pendahuluan

Aktivitas investasi merupakan salah satu faktor utama yang akan mempengaruhi perkembangan ekonomi suatu negara/wilayah. Investasi disini terdiri dari investasi fisik dan investasi finansial. Dalam konteks PDB/PDRB, aktivitas investasi fisik ini tercermin pada komponen Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) dan Perubahan Inventori.

PMTB erat kaitannya dengan keberadaan aset tetap (fixed asset) yang dilibatkan dalam proses produksi. Secara garis besar aset tetap dapat diklasifikasi menurut jenis barang modal seperti: bangunan dan konstruksi lain, mesin dan perlengkapan, kendaraan, tumbuhan, ternak, dan barang modal lainnya.

b. Konsep dan definisi

PMTB didefinisikan sebagai penambahan dan pengurangan aset tetap pada suatu unit produksi, dalam kurun waktu tertentu.

Penambahan barang modal mencakup pengadaan, pembuatan, pembelian, sewa beli (financial leasing) barang modal baru dari dalam negeri serta barang modal baru dan bekas dari luar negeri (termasuk perbaikan besar, transfer atau barter barang modal),

2.4. GROSS FIXED CAPITAL FORMATION (GFCF)

a. Introduction

Investment is one of the main factors which will affect the economic development of a country/region. Investment here consists of physical and financial investment. In GDP/GRDP's context, physical investment activity is reflected in Gross Fixed Capital Formation (GFCF) component and changes in inventory.

GFCF is closely related to the existence of fixed assets which are involved in the production process. Broadly speaking, the fixed assets can be classified according to the type of capital goods such as: building and other construction, machinery and equipment, vehicles, plants, livestock, and other capital goods.

b. Concepts and definitions

GFCF is defined as the addition and subtraction of fixed assets on a unit of production, within a certain time.

Addition of capital goods include procurement, manu-facture, purchase, financial leasing of new capital goods from domestic as well as new and used capital goods from abroad (including major repairs, transfer or barter capital goods), and cultivated biological resources growth. Meanwhile, the

dan pertumbuhan aset sumberdaya hayati yang dibudidaya. Sedangkan pengurangan barang modal mencakup penjualan, transfer atau barter, dan sewa beli (financial leasing) barang modal bekas pada pihak lain. Pengecualian kehilangan yang disebabkan oleh bencana alam tidak dicatat sebagai pengurangan.

Barang modal mempunyai usia pakai lebih dari satu tahun, serta akan mengalami penyusutan sepanjang usia pakai-nya. Istilah "bruto" mengindikasikan bahwa di dalamnya masih mengandung unsur penyusutan. Penyusutan atau konsumsi barang modal (Consumption of Fixed Capital) menggambarkan penurunan nilai barang modal yang digunakan dalam proses produksi secara normal selama satu periode.

c. Cakupan

PMTB terdiri dari :

- ❖ Penambahan dikurangi pengurangan aset (harta) baik barang baru maupun barang bekas, seperti bangunan tempat tinggal, bangunan bukan tempat tinggal, bangunan lainnya, mesin & perlengkapan, alat transportasi, aset tumbuhan dan hewan yang dibudidaya (cultivated asset), produk kekayaan intelektual (intellectual property products), dan sebagainya;

reductions in capital goods include the sale, transfer or barter, and financial leasing for used capital goods to the other party. Exception losses caused by natural disasters are not recorded as a reduction.

Capital goods have a life span of more than one year, and will experience depreciation throughout its service time. The term "gross" indicates that it is still an element of depreciation. Depreciation or Consumption of Fixed Capital illustrates the decline in the value of capital goods used in the production process normally during the period.

c. Coverage

GFCF consists of:

- ❖ *Increase on asset reduce by asset reduction (treasure), both new and used good items, such as residential buildings, non-residential buildings, other buildings, machinery and e-equipment, transport equipment, asset cultivated assets, intellectual property products, and many more;*

- ❖ Biaya alih kepemilikan aset non-finansial yang tidak diproduksi, seperti lahan dan aset yang dipatenkan;
- ❖ Perbaikan besar aset, yang bertujuan meningkatkan kapasitas produksi dan usia pakainya (seperti overhaul mesin produksi, reklamasi pantai, pembukaan, pengeringan dan pengairan hutan, serta pencegahan banjir dan erosi).

d. Penghitungan PMTB Tahunan

- ❖ Sumber data
 - Output industri konstruksi hasil penghitungan PDRB menurut industri konstruksi dari BPS Prov/Kab/Kota.
 - Nilai impor 2 digit HS, yang merupakan barang modal impor dari KPPBC (Kantor Pengawasan dan Pelayanan Bea Cukai) setempat.
 - Indeks Produksi Industri Besar Sedang dari Statistik Industri Kecil & Rumah tangga (level Kabupaten).
 - Laporan keuangan perusahaan.
 - Publikasi Statistik Industri Besar dan Sedang level Kabupaten.
 - IHPB dari Statistik Harga Perdagangan Besar.
 - Publikasi Statistik Pertambangan dan Penggalan (migas dan non-migas).

- ❖ *Shifting ownership costs of non-financial assets that are not re-newable, such as land and patented assets;*
- ❖ *Major repairs of the assets, which aims to increase production capacity and its service time (such as the production engine overhaul, reclamation, clearing, draining and irrigation forests, as well as prevention of flooding and erosion).*

d. Annual GFCF Estimation

- ❖ *Data Sources*
 - *Construction industry's output resulted from GRDP estimation by construction industry done by BPS province/regency/municipality.*
 - *2-digit HS import value, which is the capital goods imported from KPPBC (Office of Oversight and Customs Service) at local level.*
 - *Large Medium Industrial Production Index of Small Industries and Household Statistics (provincial level).*
 - *The company's financial reports*
 - *Publication of Large and Medium Statistics at provincial level.*
 - *WPI of Wholesale Price Statistics.*
 - *Publications of Mining and Quarrying Statistics (oil and non-oil).*

- Publikasi Statistik Listrik, Gas & Air Minum.
- Publikasi Statistik Konstruksi.
- Data Eksplorasi Mineral dari Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM).
- Statistik Peternakan, Ditjen Peternakan.

❖ Metode penghitungan

Penghitungan PMTB dapat dilakukan melalui metode langsung maupun tidak langsung, tergantung pada ketersediaan data yang mungkin diperoleh di wilayah masing-masing. Pendekatan “langsung” adalah dengan cara menghitung pembentukan modal (harta tetap) yang dilakukan oleh berbagai sektor ekonomi (produsen) secara langsung. Sedangkan pendekatan “tidak langsung” adalah dengan menghitung berdasarkan alokasi dari total penyediaan produk (barang dan jasa) yang menjadi barang modal di berbagai industri, atau disebut sebagai pendekatan “arus komoditas”. Dalam hal ini penyediaan atau “supply” dari barang modal dapat berasal dari produksi dalam negeri (domestik) maupun dari produk luar negeri (impor).

1) Pendekatan Langsung

Penghitungan PMTB secara langsung dilakukan dengan cara menjumlahkan seluruh nilai PMTB yang terjadi di setiap industri (lapangan usaha). Barang modal tersebut dinilai

- *Publication of Electricity, Gas and Water Statistics.*
- *Construction Statistics publication.*
- *Mineral Exploration Data from the Ministry of Energy and Mineral Resources.*
- *Livestock Statistics, Directorate General of Livestock.*

❖ Estimation Methods

GFCF estimation can be done through direct and indirect methods, depending on the data availability that may be obtained in their own territories. Direct approach is by calculating the capital formation (fixed assets) are carried out by different economic sectors (manufacturers) directly. Meanwhile, the indirect approach is to calculate based on the allocation of the total supply of products (goods and services), which became the capital goods in various industries, or referred to as a “commodity flow”. In this case the provision or the “supply” of capital goods may come from domestic production or from foreign products (imports).

1) Direct Approach

GFCF estimation is directly done by adding up all the value GFCF which is occurring in each industry (activities). Capital goods are valued at purchase

atas dasar harga (adh) pembelian, di dalamnya sudah termasuk biaya-biaya yang dikeluarkan, seperti biaya transportasi, biaya instalasi, pajak-pajak, serta biaya lain yang terkait dengan pengadaan barang modal tersebut. Bagi barang modal yang berasal dari impor di dalamnya termasuk bea masuk dan pajak-pajak yang terkait dengan pengadaan atau alih kepemilikan barang modal tersebut.

Pada dasarnya data untuk penghitungan PMTB secara langsung dapat diperoleh dari laporan keuangan perusahaan. Data yang tersedia meliputi informasi/data tentang perubahan atas aset tetap (PMTB) yang dinilai adh berlaku atau harga pembelian (perolehan). Untuk memperoleh nilai PMTB adh Konstan, maka PMTB adh Berlaku tersebut di "deflate" (dibagi) dengan indeks harga perdagangan besar (IHPB) yang sesuai dengan kelompok barang modal.

2) Pendekatan Tidak Langsung

Penghitungan PMTB dengan cara tidak langsung, disebut sebagai pendekatan arus komoditas (commodity flow approach). Pendekatan ini dilakukan dengan cara menghitung nilai penyediaan produk barang yang dihasilkan oleh berbagai industri (supply), yang kemudian sebagian di antaranya dialokasikan menjadi barang modal.

price base, includes all costs incurred, such as transportation costs, installation costs, taxes, and other costs associated with the procurement of capital goods. For capital goods that are imported in, including customs duties and taxes associated with the procurement or transfer ownership of certain capital goods.

Basically the data needed for calculating GFCF directly can be obtained from the company's financial statements. The data provided include information/data on changes in fixed assets (GFCF) were assessed at current or purchase prices (acquisition). To obtain the value of GFCF at constant prices is by deflating the GFCF at current prices by the wholesale price index (WPI) in accordance with the capital goods.

2) Indirect Approach

GFCF estimation in an indirect way refers to as the commodity flow approach. This approach is done by calculating the value of the supply of goods produced by various industries, which later became part of which was allocated for capital goods.

Penghitungan PMTB dalam bentuk bangunan, dilakukan dengan menggunakan rasio tertentu dari nilai output industri konstruksi, baik adh Berlaku maupun adh Konstan.

Penghitungan PMTB dalam bentuk mesin, alat angkut dan barang modal lainnya dibedakan atas barang modal yang berasal dari produksi domestik, dan yang berasal dari impor. Untuk barang modal domestik, dapat diperoleh dengan dua cara. Pertama, dengan mengalokasi output mesin, alat angkut dan barang modal lain yang menjadi pembentukan modal. Nilai tersebut masih harus ditambah dengan biaya angkut dan margin perdagangan, sehingga diperoleh PMTB adh Berlaku. Untuk memperoleh nilai adh Konstan adalah dengan men-deflate PMTB (adh Berlaku) dengan IHPB yang sesuai dengan jenis barang modal.

Pendekatan ke dua, yang harus dilakukan bila data output tidak tersedia adalah dengan cara "ekstrapolasi" atau mengalikan PMTB adh Konstan dengan indeks produksi jenis barang modal yang sesuai. Untuk itu penghitungan PMTB diawali dengan menghitung PMTB adh Konstan terlebih dahulu. Selanjutnya untuk memperoleh PMTB adh Berlaku, nilai PMTB adh Konstan tersebut di "reflate"(dikalikan) dengan indeks harga masing-masing jenis barang modal yang sesuai (sebagai inflator). Hal ini mensyaratkan bahwa PMTB adh Konstan di tahun-tahun sebelumnya sudah tersedia secara lengkap.

Estimation of GFCF in the form of the building carried out using a specific ratio of the value of output of the construction industry, both at current and constant market prices.

Estimation of GFCF in machinery forms, transport equipment and other capital goods are distinguished on capital goods originating from domestic production and from imports. For domestic capital goods can be obtained in two ways. Firstly, by allocating machinery output, transport equipment and other capital goods into capital formation. This value is still need to be added to the cost of transport and trading margin, in order to obtain GFCF at current prices. To obtain the constant prices value is by deflating GFCF (at current prices) with WPI in accordance with the type of capital goods.

Secondly, when the data output is not available what should be done is by "extrapolation" method or by multiplying GFCF at constant prices with the production index relevant types of capital goods. Therefore, it begins with calculating the GFCF at constant prices. Next, to obtain the GFCF at current prices we should do a "reflate" (multiply) GFCF at constant prices by the index price of each corresponding type of capital goods (as the inflators). This technique requires that the GFCF at constant prices in previous years has been fully provided.

Penghitungan PMTB dalam bentuk mesin, alat angkut dan barang modal lain yang berasal dari impor, dilakukan dengan menggunakan 2 (dua) cara.

Pertama, PMTB adh Berlaku diperoleh dari total nilai barang impor. Selanjutnya, barang modal tersebut dirinci menurut kelompok utama seperti mesin-mesin, alat angkut dan barang modal lain. Apabila rincian tersebut tidak tersedia dapat digunakan rasio tertentu sebagai alokator (barang modal impor kode HS 2 digit). Kedua, untuk memperoleh PMTB adh Konstan adalah dengan cara men“deflate” PMTB adh Berlaku dengan menggunakan indeks harga yang sesuai.

PMTB adh Berlaku untuk barang modal tak-berwujud seperti eksplorasi mineral, dihitung dengan cara mengumpulkan data laporan keuangan perusahaan terbuka di bidang industri pertambangan. Dengan menggunakan data panel, pertumbuhan adh Berlaku dari aktivitas pertambangan itu menjadi pengali nilai eksplorasi mineral pada periode sebelumnya. Sedangkan PMTB adh Konstan-nya diperoleh dengan men-deflate nilai adh Berlaku dengan indeks implisit dari PDRB industri pertambangan. Selain itu, data dari ESDM dan BP Migas diharapkan menjadi dasar atau data kontrol untuk data tahunan-nya.

GFCF estimation in machinery forms, transport equipment and other capital goods that are imported, is done in two ways:

Firstly, GFCF at current prices is obtained from the total value of imported goods. Furthermore, the capital goods are divided into major groups such as machinery, transport equipment and other capital goods. If these details are not available then a certain ratio can be used as an allocator (2-digit HS code for imported capital goods). Secondly, by deflating GFCF at current prices with an appropriate price index would attained the GFCF at constant prices.

GFCF at current prices for non-tangible capital goods such as mineral exploration is calculated by collecting company financial reports data in the mining industry. By using panel data, the growth at current prices from mining activities becomes a multiplier value of mineral exploration in the previous period. Meantime, the GFCF at constant prices is obtained by deflating the current value to implicit index from mining industry of GRDP component. Moreover, data from the Ministry of Energy and Mineral Resources and the Implementing Agency for Upstream Oil and Natural Gas Business is expected to be the basis or the control data for its annual data.

Untuk perangkat lunak, PMTB adh Berlaku diperoleh dengan cara mengumpulkan data laporan keuangan perusahaan terbuka di bidang software. Untuk adh Konstan diperoleh dengan men-deflate nilai adh Berlaku dengan indeks implisit industri jasa perusahaan.

Penghitungan PMTB hasil karya hiburan, sastra, dan seni original (entertainment, literary, or artistic original products), data dikumpulkan adalah nilai sinetron dan program acara televisi yang dapat dibuat. Sedangkan data Impor film diperoleh dari nilai impor film. PMTB adh Konstan-nya diperoleh dengan cara mendeflate nilai adh Berlaku dengan indeks implisit industri jasa hiburan dan IHPB barang impor.

Terdapat beberapa permasalahan yang terjadi dalam penghitungan PMTB melalui pendekatan tak-langsung (arus komoditas), yaitu:

- Rasio penggunaan output industri yang menjadi barang modal cenderung statis. Untuk memperbaiki diperlukan survei dalam skala yang besar.
- Nilai margin perdagangan dan angkutan (Trade and Transport Margin) sulit diperoleh.
- Selang (Lag) waktu antara data tahun pengukuran (referensi) dengan data publikasi yang diperoleh dari sumber data tertentu, terlalu lama.

For software, GFCF at current prices is obtained by collecting the company's financial statements data in software field. For constant prices is obtained by deflating the current value with the implicit index of service industry companies.

Estimation of GFCF works of entertain-ment, literary, or artistic original products, the data collected are the value of operas and television programs that can be made. While the imported film data gained from the value of imported films. GFCF at constant prices is obtained by deflating the current prices with the implicit index of entertain-ment services industry and the wholesale price index of imported goods.

There are some problems that may occurred in the estimation of Gross Fixed Capital Formation through indirect approach (commodity flow), such as:

- *The use of the industrial output ratio of capital goods tends to be static. In order to fix it, it needs large-scale surveys.*
- *The value of trade and transport margins is difficult to obtain.*
- *Time lag between the data in the measurement period (reference) with the data publication gained from a particular data sources is too wide.*

2.5 PERUBAHAN INVENTORI

a. Pendahuluan

Dalam aktivitas ekonomi, inventori berfungsi sebagai salah satu komponen yang dibutuhkan untuk keberlangsungan proses produksi, di samping tenaga kerja dan barang modal.

Dalam PDB/PDRB, komponen Perubahan Inventori merupakan bagian dari Pembentukan Modal Bruto, atau yang lebih dikenal sebagai investasi fisik yang terjadi pada kurun waktu tertentu di dalam suatu wilayah. Perubahan inventori menggambarkan bagian dari investasi yang direalisasikan dalam bentuk barang jadi, barang setengah jadi, serta bahan baku dan bahan penolong pada satu periode tertentu. Ketersediaan data perubahan inventori menjadi penting untuk memenuhi kebutuhan analisis tentang aktivitas investasi.

b. Konsep dan definisi

Pengertian sederhana dari inventori (persediaan) adalah barang yang dikuasai oleh produsen untuk tujuan diolah lebih lanjut (intermediate consumption) menjadi barang dalam bentuk lain, yang punya nilai ekonomi maupun nilai manfaat yang lebih tinggi. Termasuk dalam pengertian ini adalah barang yang masih dalam proses pengerjaan (work in progress), serta barang jadi yang belum dipasarkan dan masih dikuasai oleh pihak produsen.

2.5 CHANGES IN INVENTORY

a. Introduction

In economic activity, inventory serves as one of the components required for the continuity of the production process, besides labor and capital goods.

In GDP/GRDP, changes in inventory component are part of the Gross Capital Formation, or known as the physical investment that occurs at a certain time in a region. Changes in inventories are described as parts of the investment that is manifested as finished goods, intermediate goods, raw materials and supplementary materials in a given period. Changes in inventory data availability become essential to meet the needs investment activity analysis.

b. Concepts and definitions

A simple understanding of the inventory goods which are controlled by the manufacturer for intermediate consumption into other forms which has economic value also has higher value or benefits more. It includes all the goods that are still in the processing period (work in progress), as well as finished goods that have not been marketed and are still controlled by the manufacturer.

Perubahan inventori adalah selisih antara nilai inventori pada akhir periode akuntansi dengan nilai inventori pada awal periode akuntansi. Perubahan inventori menjelaskan tentang perubahan posisi barang inventori, yang dapat bermakna penambahan (tanda positif) atau pengurangan (bertanda negatif).

Bagi produsen, keberadaan inventori diperlukan untuk menjaga kelangsungan proses produksi, sehingga perlu pencadangan baik dalam bentuk bahan baku atau bahan penolong. Ketidakpastian yang disebabkan pengaruh eksternal juga menjadi faktor pertimbangan bagi pengusaha untuk melakukan pencadangan (khususnya bahan baku). Bagi pedagang, pengadaan inventori lebih dipengaruhi oleh unsur spekulatif dengan harapan untuk memperoleh keuntungan yang lebih besar. Sedangkan bagi pemerintah, kebijakan pencadangan khususnya komoditas strategis utamanya ditujukan untuk menjaga stabilitas ekonomi, politik dan sosial. Karena menyangkut kepentingan masyarakat luas (publik), maka perlu ada pencadangan untuk beberapa komoditas bahan pokok seperti beras, terigu, minyak goreng dan gula pasir. Bagi rumah tangga pengadaan inventori lebih ditujukan untuk kemudahan dalam mengatur perilaku konsumsinya saja.

Changes in inventory are the difference value of inventory between at the end to the value of inventory at the beginning of the accounting period. Changes in inventory explain the position changes of inventory goods which can significantly increase (a positive sign) or subtraction (a negative sign).

For manufacturers, the inventory needed to maintain the production process continuation, therefore it needs stocks whether in raw material forms or in supplementary material forms. Uncertainty caused by external influences also can be a consideration factor for entrepreneurs to do pile stocks (especially raw materials). For sellers, inventory procurement influenced more by speculative elements as an expectation to obtain greater profits. As for the government, especially the provisioning policy of strategic commodities is primarily intended to maintain economic, political and social stability. Because of the public interest (public) is involved in here, then there is a need to have a backup for some basic food items such as rice, flour, cooking oil and sugar. Lastly, for the households, inventory procurement is intended to ease in managing their own consumption behaviour.

c. Cakupan

Inventori dapat diklasifikasikan menurut jenis barang adalah sbb :

- ❖ Inventori menurut industri, seperti produk atau hasil perkebunan, kehutanan, perikanan, pertambangan, industri pengolahan, gas kota, air bersih, serta konstruksi;
- ❖ Berbagai jenis bahan baku & penolong (material & supplies), yaitu semua bahan, komponen atau persediaan untuk diproses lebih lanjut menjadi barang jadi;
- ❖ Barang jadi, yaitu barang yang telah diproses tetapi belum terjual atau belum digunakan, termasuk barang yang dijual dalam bentuk yang sama seperti pada waktu dibeli;
- ❖ Barang setengah jadi, yaitu barang-barang yang sebagian telah diolah atau belum selesai (tidak termasuk konstruksi yang belum selesai).
- ❖ Barang dagangan yang masih dikuasai oleh pedagang besar maupun pedagang eceran untuk tujuan dijual;
- ❖ Ternak untuk tujuan dipotong;
- ❖ Pengadaan barang oleh pedagang untuk tujuan dijual atau dipakai sebagai bahan bakar atau persediaan; dan

c. Coverage

Classification of inventory according to the type of goods are as follows:

- ❖ *Inventories by industry, such as product or plantation crops, forestry, fisheries, mining, manufacture industry, city gas, water, and construction;*
- ❖ *Various types of material and supply, include all materials, parts or supplies for further processing into finished goods;*
- ❖ *Finished goods, ie goods that have been processed but not sold yet or been used, including the goods sold in the same form as at the time it was purchased;*
- ❖ *Semi-finished goods, ie goods that have been partially processed or unfinished (not including unfinished construction);*
- ❖ *Merchandise which is still controlled by the wholesaler or retailer for sale purposes;*
- ❖ *Livestocks for slaughtery purposes;*
- ❖ *Procurement of goods by the trader for sale puposes or used as fuel or supplies;*

- ❖ Persediaan pada pemerintah, yang mencakup barang strategis seperti beras, kedelai, gula pasir, dan gandum.

d. Penghitungan Perubahan Inventori Tahunan

- ❖ Sumber data
Sumber data yang digunakan untuk penghitungan komponen perubahan inventori adalah :

- Laporan keuangan perusahaan-perusahaan terkait dari survei atau dari mengunduh website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id);
- Laporan Keuangan Perusahaan BUMN/BUMD
- Data komoditas pertambangan dari publikasi statistik pertambangan dan penggalian;
- Data Inventori Publikasi Tahunan Industri Besar Sedang.
- Data komoditas perkebunan;
- Indeks harga implisit PDRB industri terpilih, dan
- Indeks harga perdagangan besar (IHPB) terpilih.

- ❖ *Government stocks which includes strategic goods such as rice, soybeans, sugar, and wheat.*

d. Annual Changes in Inventory Estimation

- ❖ *Data Sources*
Data sources used for calculating this component are:

- *The financial reports of related companies from surveys or from Indonesia Stock Exchange website (www.idx.co.id);*
- *Financial Reports of the state/regional-own enterprises;*
- *Mining commodities data from statistics of mining and quarrying publications;*
- *Inventory Data from Annual Large-Medium Industry Publications.*
- *Plantation commodity data;*
- *GRDP's selected industries implicit price index;*
- *Selected Wholesale Price Index (WPI);*

- Data eksternal lain, seperti data persediaan beras dari Bulog, data semen dari Asosiasi Semen Indonesia (ASI), gula dari Dewan Gula Indonesia (DGI), dan ternak dari Ditjennak Kementan.

❖ Metode Penghitungan

Terdapat 2 metode yang digunakan dalam penghitungan komponen perubahan inventori, yaitu pendekatan langsung dan pendekatan tidak langsung. Pendekatan langsung adalah pendekatan dari sisi “korporasi”, sedangkan pendekatan tidak langsung adalah pendekatan dari sisi “komoditas”.

Di lihat dari sisi manfaatnya, pendekatan secara langsung menghasilkan data yang relatif lebih baik dibanding dengan pendekatan tidak langsung. Pendekatan komoditas hanya dapat dilakukan jika data posisi inventori tersedia secara rinci dan berkesinambungan.

1) Pendekatan Langsung

Dengan menggunakan pendekatan langsung, akan diperoleh nilai posisi inventori di suatu waktu tertentu (umumnya di akhir tahun). Sumber data utama adalah laporan neraca akhir tahun (balance sheet) perusahaan. Untuk memperoleh nilai perubahan inventori adh berlaku,

- *Other external data, such as data from Bulog’s rice inventories, cement data from Indonesia Cement Association (ASI), the sugar data from the Indonesian Sugar Council (DGI), and the livestock data from Directorate General of Livestock of Ministry of Agriculture.*

❖ Estimation Methods

There are two methods used in calculating the changes in inventory component which are direct and indirect approaches. The direct approach is an aproach from “corporation” side, whereas the indirect approach is from “commodity” side.

From the benefit point of view, the direct approach relatively generates better data than the indirect approach. Commodity approach can only be performed if the inventory position data is continuously available in details.

1) Direct approach

By using the direct approach will obtain the inventory position value at a certain time (usually at the end of the year). The main data source is the year-end balance sheet of the companies. To obtain the value of changes in inventory at current prices requires inventory data in sequential years. Estimation steps for

diperlukan data inventori di tahun yang berurutan. Langkah penghitungan inventori dari laporan keuangan, adalah sbb

- menghitung posisi inventori adh Konstan, dengan cara mendeflate stok awal dan akhir dengan IHPB akhir tahun;
- menghitung perubahan inventori adh Konstan dengan mengurangkan posisi di tahun berjalan dengan di tahun sebelumnya; dan
- menghitung perubahan inventori adh Berlaku dengan menginflate perubahan inventori adh Konstan dengan IHPB rata-rata tahunan.

2) Pendekatan Tidak Langsung

Pendekatan tidak langsung disebut juga dengan pendekatan arus komoditas (commodity flow). Data utama yang digunakan adalah data volume dan harga masing-masing barang inventori.

Nilai perubahan barang inventori adh Berlaku diperoleh dengan cara menghitung perubahan volume stok akhir dan stok awal dikalikan rata-rata harga pembelian, atau harga penjualan bila data harga pembelian tidak tersedia. Perubahan barang inventori adh Konstan dihitung dengan: a. mendeflate nilai perubahan inventori adh Berlaku dengan indeks harga yang sesuai, b. mengalikan perubahan volume stok akhir dan stok awal dikalikan dengan harga barang di tahun dasar.

inventory of the financial reports, are as follows:

- *To calculate inventory position at constant prices by deflating the beginning and the end of stocks with the end-year WPI;*
- *To calculate changes in inventory at constant prices by subtracting the position in the current year with the previous year;*
- *Calculate changes in inventory at current prices by inflating changes in inventory at with an average annual WPI.*

2) Indirect Approach

Indirect approach is also called the commodity flow. The key data which is used is the volume and price data of each inventory items.

Changes in inventory value at current prices obtained by calculating the change in the initial and final volume of stock multiplied by the average purchase price, or the sale price when the purchase price data are not available. Changes in inventory at constant prices is calculated by: a. deflating value of changes in inventory at current prices with relevant price index, b. multiplying the final and initial volume change of the stock multiplied by the price of goods in the base year.

Keterbatasan dan masalah yang dihadapi di dalam menghitung komponen Perubahan Inventori adalah bahwa :

- Data inventori yang dibutuhkan adalah dalam bentuk posisi atau pada satu saat untuk periode waktu yang berurutan;
- Tidak seluruh komoditas inventori tersedia data volume dan harganya;
- Data perubahan inventori yang tersedia dalam bentuk volume umumnya tidak disertai data harganya. Jika data harga inventori tidak tersedia, maka dapat diasumsikan indeks harga komoditas inventori mengikuti indeks implisit PDRB yang sesuai;
- Diperlukan adjustment dengan cara me-mark-up, guna untuk melengkapi estimasi untuk industri yang datanya tidak tersedia;

2.6 EKSPOR IMPOR

a. Pendahuluan

Aktivitas ekspor-impor dalam suatu wilayah diyakini telah terjadi sejak lama, bahkan sebelum wilayah itu ditetapkan sebagai wilayah pemerintah. Ragam barang dan jasa yang diproduksi serta disparitas harga, menjadi faktor

The limitations and problems encountered in changes in inventory are:

- *Data inventory needed is in position form or at one moment for sequential periods;*
- *Not all inventory commodities data are available on the volume and its price;*
- *Changes in inventory data which is available in the form of volume is generally not accompanied by its price. If the inventory price data is not available, then it can be assumed that inventory commodity price index is following the corresponding GRDP's implicit index;*
- *Required an adjustment by mark-up tools in order to estimate the industries data which are unavailable.*

2.6 EXPORT IMPORT

a. Introduction

Export import activities in a region believed to have occurred long ago, even before the area was zoned as government territory. Variety of goods and services produced and the price disparity become a major factor in the emergence of import-

utama munculnya aktivitas ekspor impor. Daerah yang tidak dapat memenuhi kebutuhannya sendiri berusaha mendatangkan dari daerah atau bahkan negara lain. Di sisi lain, daerah yang memproduksi barang dan jasa melebihi dari kebutuhan domestik, terdorong untuk memperluas pasar ke luar daerah atau bahkan ke luar negeri.

Seiring perkembangan zaman, aktivitas produksi dan permintaan masyarakat atas barang dan jasa semakin meningkat dan beragam. Kemajuan di bidang transportasi dan komunikasi juga turut memperlancar arus distribusi barang dan jasa. Kondisi tersebut semakin mendorong aktivitas ekspor-impor di suatu wilayah menjadi semakin berkembang.

b. Konsep dan definisi

Ekspor-impor di suatu wilayah didefinisikan sebagai alih kepemilikan ekonomi (baik penjualan/pembelian, barter, hadiah ataupun hibah) atas barang dan jasa antara residen wilayah tersebut dengan non-residen yang berada di luar wilayah tersebut.

export activities. On one hand, regions that can not meet the people's demand are trying to bring in from other regions or even other countries. On the other hand, areas that produce goods and services in excess of domestic demand encouraged to expand markets outside the region or even abroad.

Over the time, the production activities and consumer demand for goods and services is increasing and more diverse. Transport and communication advancement also enable the flow of goods and services smoothly. These conditions further boost export import activity in a region become increasing.

b. Concepts and definitions

Export import in an area defined as the transfer of economic ownership (both sale/ purchase, barter, gifts or grants) on goods and services between the resident of the region with non-residents who are outside the region.

c. Cakupan

Ekspor-Impor pada suatu wilayah terdiri dari:

- ❖ Ekspor/impor barang dari/ke Luar Negeri ke/dari Kabupaten tersebut
- ❖ Ekspor/impor jasa dari/ke Luar Negeri ke/dari Kabupaten tersebut
- ❖ Cakupan jasa meliputi jasa pengangkutan, asuransi, komunikasi, pariwisata, dan jasa lainnya
- ❖ Net Ekspor antar daerah
 - Ekspor antar daerah
 - Impor antar daerah

d. Penghitungan Ekspor-Impor Tahunan

- ❖ Sumber data
 - Data Statistik Pemberitahuan Ekspor Barang (PEB) dari BPS (dalam US\$)
 - Data Statistik Pemberitahuan Impor Barang (PIB) dari BPS (dalam US\$)
 - Neraca Pembayaran Indonesia dari BI
 - Laporan Simopel, yaitu laporan (bulanan) bongkar muat barang di pelabuhan;
 - Informasi lalu-lintas barang yang keluar-masuk Kabupaten di jembatan timbang;

c. Coverage

Export import in a region consisting of:

- ❖ *Export/import of goods from/to abroad to/from the*
- ❖ *Export/import services from/to abroad to/from the*
- ❖ *Scope of services include transport services, insurance, communication, tourism, and other services*
- ❖ *Net exports among regions*
 - *Export among regions*
 - *Inter-regional import*

d. Export-Import Annual Estimation

- ❖ *Data Sources*
 - *Statistics of Data Export Declaration (PEB) of BPS (in US\$);*
 - *Statistics of Data Import Declaration (PIB) of BPS (in US\$);*
 - *Indonesia's balance of payments from BI;*
 - *Simopel reports in which loading and unloading of goods at the port reports (monthly);*
 - *Traffic of goods in and out of the information at the weighbridge;*

- Informasi lalu-lintas barang yang keluar-masuk Kabupaten dari hasil survei.
- Kurs transaksi rata-rata tertimbang dari Bank Indonesia

e. Metode Penghitungan

Ekspor-Impor barang luar negeri dinilai menurut harga free on board (fob) dalam US\$. Penghitungan ekspor barang luar negeri dilakukan dengan mengalikan nilai barang (sesuai PEB) dengan kurs transaksi beli rata-rata tertimbang. Sedangkan Impor barang luar negeri dilakukan dengan mengalikan nilai barang (sesuai PIB) dengan kurs transaksi jual rata-rata tertimbang. Nilai ekspor-impor jasa berasal dari Neraca Pembayaran Indonesia (NPI) yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia. Disamping itu nilai ekspor-impor tersebut masih ditambah/ dikurangi dengan nilai pembelian langsung (direct purchase) dan transaksi yang tidak terdokumentasi (undocumented transaction) baik oleh residen maupun non residen.

- *Traffic of goods in and out of the information from survey results;*
- *Weighted average transaction rate of Bank Indonesia.*

e. Estimation Method

Exports-imports of foreign goods were assessed according to free on board (fob) price in US \$. On one hand, the export of foreign goods estimation is done by multiplying the value of the goods (according PEB) with the weighted average purchase transaction rate. On the other hand, imports of foreign goods are done by multiplying the value of the goods (according to PIB) with the weighted average sale transaction rate. The value of exports-imports of services originating from Indonesia's balance of payments (BOP) issued by Bank Indonesia. However, the value of exports and imports are still be plus/ minus the value of direct purchases and undocumented transaction both by resident and non-resident. Net exports among regions are residual value between the GRDP by industry and GRDP by expenditure.

**BAB/
CHAPTER**

3

**TINJAUAN PEREKONOMIAN
KABUPATEN
BENGKULU UTARA
BERDASARKAN
PENGELUARAN
2019-2023/**

*ECONOMIC OUTLOOK OF
BENGKULU UTARA REGENCY
BASED ON GRDP
BY EXPENDITURE
2019-2023*

<https://bengkuluutarakab.bps.go.id>

Perubahan struktur ekonomi Kabupaten Bengkulu Utara akibat proses pembangunan ekonomi yang terjadi pada periode 2019 sampai dengan 2023 tidak terlepas dari dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal lebih dipengaruhi oleh perkembangan maupun perubahan perilaku masing-masing komponen pengeluaran akhir. Sedangkan faktor eksternal banyak dipengaruhi oleh perubahan teknologi dan struktur perdagangan global sebagai akibat peningkatan perdagangan internasional.

Data yang ada menunjukkan bahwa setiap komponen pengeluaran mempunyai perilaku yang berbeda sesuai dengan tujuannya. Sebagian besar produk atau barang dan jasa yang tersedia di wilayah domestik Bengkulu Utara digunakan untuk memenuhi permintaan konsumsi akhir (Rumah tangga, LNPRT, dan pemerintah). Sebagian lagi digunakan untuk investasi fisik (dalam bentuk PMTB dan perubahan inventori). Untuk lebih jelasnya, perilaku masing-masing komponen pengeluaran itu akan diuraikan pada bagian berikut.

3.1 TINJAUAN AGREGAT PDRB BENGKULU UTARA MENURUT PENGELUARAN

Kondisi perekonomian Bengkulu Utara menunjukkan pertumbuhan yang positif dalam kurun waktu 2019 sampai dengan 2023. Hal ini terlihat

Changes in the economic structure of Bengkulu Utara as a result of the economic development process that occurred in the period 2019 to 2023 are inseparable from two factors, namely internal and external factors. Internal factors are more influenced by developments and changes in behavior of each component of final expenditure. While external factors are more influenced by technological changes and the structure of global trade as a result of increasing international trade.

Existing data shows that each component of expenditure has a different behavior according to its purpose. Most of the products or goods and services that available in Bengkulu Utara's domestic area are used to meet final consumption demand (Households, LNPRT, and government). Some are used for physical investment (in the form of PMTB and inventory changes). For more details, the behavior of each component of expenditure will be described in the following sections

3.1 AGGREGATE REVIEW OF BENGKULU UTARA REGENCY'S GRDP BY EXPENDITURE

The Condition of Bengkulu Utara Economic shows an increase in the period 2019 to 2023. The evidence are GRDP that tend to rise and economic

dari PDRB yang terus meningkat dan pertumbuhan ekonomi yang menunjukkan arah positif. Peningkatan kondisi ekonomi Kabupaten Bengkulu Utara digambarkan melalui Nilai PDRB ADHB dan ADHK, serta pertumbuhan pada total PDRB.

growth that shows a positive direction. Increasing economic conditions in Bengkulu Utara are illustrated by GRDP value at current and constant market prices, and also growth in total GRDP.

Tabel/Table 3.1

PDRB Kabupaten Bengkulu Utara Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Pengeluaran, 2019-2023
GRDP Bengkulu Utara at Current Market Prices by Expenditure, 2019-2023
 (Miliar Rupiah/ Billion Rupiah)

Komponen Pengeluaran/ Type of Expenditure	2019	2020	2021	2022*	2023**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Konsumsi Rumah Tangga/ Households Consumption	5.329,72	5.417,78	5.616,82	6.196,52	6.754,63
2. Konsumsi LNPR/ NPISHs Consumption	154,02	146,95	146,21	165,39	189,12
3. Konsumsi Pemerintah/ Government Consumption	1.204,09	1.232,75	1.271,27	1.311,97	1.429,07
4. PMTB/ Gross Fixed Capital Formation	3.689,79	3.723,19	4.028,30	4.458,79	4.722,25
5. Perubahan Inventori/ Changes in Inventory	163,16	116,10	1,42	279,92	-75,94
6. Ekspor/ Export	4.547,65	4.535,29	5.790,22	7.384,05	7.083,98
7. Impor/ Import	6.838,39	6.755,74	6.999,60	7.478,00	7.612,57
Total PDRB/ Total GRDP	8.250,04	8.416,32	9.854,65	12.318,65	12.490,55

Sumber/ Source : BPS Kabupaten Bengkulu Utara/ BPS-Statistics of Bengkulu Utara Regency

Catatan/Notes : * Angka Sementara/ Preliminary Figures

** Angka Sangat Sementara/ Very Preliminary Figures

Nilai PDRB Bengkulu Utara (adh Berlaku) selama periode tahun 2019 sampai dengan 2023 menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun. Peningkatan nilai tersebut dipengaruhi

The value of Bengkulu Utara GRDP (at current market prices) during the period of 2019 till 2023 showed increase from year to year. Increasing the value is influenced by the changes

oleh adanya perubahan harga dan juga perubahan volume. Pada tahun 2023, PDRB Bengkulu Utara (adh Berlaku) tercatat sebesar 12,49 triliun rupiah

in price and volume. In 2023, Bengkulu Utara GRDP (at current market price) was recorded at 12,49 trillion rupiahs.

Tabel/Table 3.2

PDRB Kabupaten Bengkulu Utara Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Pengeluaran, 2019-2023
GRDP Bengkulu Utara at 2010 Constant Prices by Expenditure, 2019-2023
 (Miliar Rupiah/ Billion Rupiah)

Komponen Pengeluaran/ Type of Expenditure	2019	2020	2021	2022*	2023**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Konsumsi Rumah Tangga/ Households Consumption	3.417,28	3.422,37	3.506,85	3.681,49	3.848,85
2. Konsumsi LNPRT/ NPISHs Consumption	109,50	103,13	100,32	108,41	119,16
3. Konsumsi Pemerintah/ Government Consumption	757,64	759,41	780,92	785,80	833,73
4. PMTB/ Gross Fixed Capital Formation	2.541,05	2.483,71	2.565,00	2.673,51	2.752,37
5. Perubahan Inventori/ Changes in Inventory	45,21	53,58	0,44	76,40	-32,03
6. Ekspor/ Export	2.974,38	2.910,08	3.124,99	3.169,91	3.265,14
7. Impor/ Import	4.640,46	4.515,92	4.653,17	4.899,56	4.957,35
Total PDRB/ Total GRDP	5.204,59	5.216,35	5.425,36	5.595,96	5.829,87

Sumber/ Source : BPS Kabupaten Bengkulu Utara/ BPS-Statistics of Bengkulu Utara Regency

Catatan/Notes : * Angka Sementara/ Preliminary Figures

** Angka Sangat Sementara/ Very Preliminary Figures

Selain dinilai atas dasar harga (adh) Berlaku, PDRB menurut pengeluaran juga dinilai atas dasar harga Konstan 2010 atau produk dinilai dengan harga pada tahun 2010.

Besides assessed on the basis of current prices, GRDP by expenditure were also assessed on the basis of constant prices of 2010, which means based on various product prices that are assessed with the 2010 price.

Melalui pendekatan penghitungan *adh konstan*, PDRB di masing-masing tahun dapat memberikan gambaran tentang perubahan PDRB secara volume atau secara kuantitas saja (tanpa ada pengaruh perubahan harga). PDRB komponen pengeluaran *adh Konstan* menggambarkan perubahan atau pertumbuhan ekonomi secara riil, utamanya berkaitan dengan peningkatan volume konsumsi akhir.

Selama kurun waktu 2019–2023, gambaran tentang perkembangan ekonomi Bengkulu Utara berdasarkan PDRB *adh Konstan* dapat dilihat pada Tabel 3.2. Sama halnya dengan PDRB *adh Berlaku*, sebagian besar komponen pengeluaran akhir PDRB *adh Konstan* juga menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2023, PDRB Bengkulu Utara (*adh Konstan*) mencapai 5,83 triliun rupiah atau telah mengalami kenaikan sebesar 4,18 persen dibanding PDRB tahun 2022.

Dari Gambar 3.1, terlihat bahwa pada umumnya nilai PDRB *adh Berlaku* selalu lebih besar dari nilai PDRB *adh Konstan*. Perbedaan tersebut disebabkan karena ada pengaruh harga yang berlaku (*current price*) dalam perhitungan PDRB *adh Berlaku*. Sebaliknya PDRB *adh Konstan* pengaruh faktor harga justru telah diabaikan. Perlakuan kriteria ini dimaksudkan dalam rangka keperluan variasi analisis PDRB.

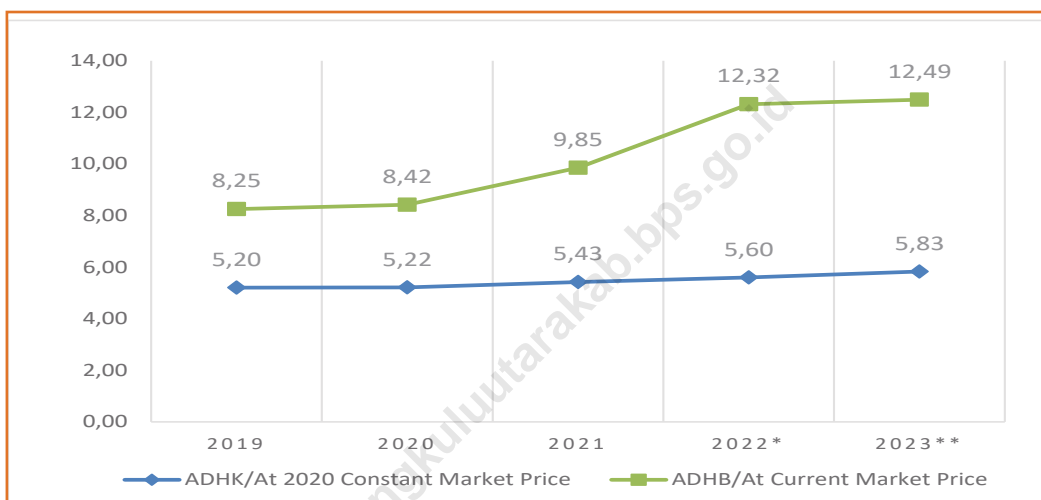
At constant market prices counting approach, GRDP in each year will provide an overview of changes in GRDP only in volume or quantity (without any effect of price changes). GRDP expenditure components at constant market prices describe changes or growth in the real economy, primarily related to an increase in the volume of final consumption.

During the period of 2019–2023, an overview of the economic development of GRDP Bengkulu Utara at constant market prices can be seen in Table 3.2. In line with GRDP at current market prices, the value of GRDP at constant market prices also showed an increase from year to year. In 2023, GRDP of Bengkulu Utara (at constant market price) reached 5,83 trillion rupiahs or has increased by 4,18 percent compared to 2022 GRDP.

From the Picture 3.1, it appears that in general, the value of GRDP at current market prices always greater than the value of GRDP at constant prices. The difference is caused due to the influence of price changes in the calculation of GRDP at current market prices. Otherwise, GRDP at constant market price, the influence of the price factor has actually been eliminated. The treatment of these criteria is intended in the context of the need for variations in GRDP analysis.

Gambar/Picture 3.1

Perbandingan PDRB Kabupaten Bengkulu Utara Atas Dasar Harga Berlaku dan Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Pengeluaran, 2019–2023
Comparison of GRDP Bengkulu Utara at Current Market Prices and at 2010 Constant Market Prices by Expenditure, 2019–2023
(Triliun Rupiah/ Billion Rupiah)



Sumber/ Source : BPS Kabupaten Bengkulu Utara/ BPS-Statistics of Bengkulu Utara Regency
Catatan/Notes : * Angka Sementara/ Preliminary Figures
** Angka Sangat Sementara/ Very Preliminary Figures

Terbentuknya keseluruhan PDRB atau total PDRB merupakan kontribusi dari semua komponen pengeluaran, yang terdiri dari konsumsi akhir rumah tangga (PK-RT), konsumsi akhir lembaga non profit yang melayani rumah tangga (PK-LNPRT), konsumsi akhir pemerintah (PK-P), pembentukan modal tetap bruto (PMTB), ekspor neto (E) atau ekspor dikurangi impor.

Pada tahun 2019, PDRB adh Berlaku Kabupaten Bengkulu Utara mencapai 8,25 triliun rupiah sedangkan PDRB adh Konstan sebesar 5,20 triliun rupiah, kemudian tahun 2023 PDRB

The formation of overall GRDP or total GRDP is the contribution of all components of expenditure, which consists of final household consumption (PK-RT), final consumption of non-profit institutions serving households (PK-LNPRT), government final consumption (PK-P), gross fixed capital formation (PMTB), net exports (E) or exports minus imports.

In 2019, GRDP at curent market price of reached 8,25 trillion rupiahs while GRDP at constant market price was 5,20 trillion rupiahs, then in 2023 Bengkulu Utara GRDP was in effect reaching 12,49

Bengkulu Utara adh Berlaku mencapai 12,49 triliun rupiah sedangkan PDRB adh Konstan sebesar 5,60 triliun rupiah. Hal ini menunjukkan terjadi perubahan sebesar 51,39 persen pada PDRB adh Berlaku dan 12,01 persen pada PDRB adh Konstan. Pada tahun-tahun berikutnya perbandingan antara PDRB adh Berlaku dan adh Konstan terus mengalami kenaikan sebagaimana terlihat dalam indeks implisit pada Tabel 3.5.

trillion rupiahs while Constant GRDP was 5,83 trillion rupiahs. This shows that there is a change of 51.39 percent in the GRDP and Valid and 12.01 percent in the GRDP constant. In the following years the ratio between GRDP is valid and Constant adh continues to increase as seen in the implicit index in Table 3.5.

Tabel/Table 3.3

Distribusi PDRB ADHB Kabupaten Bengkulu Utara Menurut Pengeluaran, 2019–2023
Distribution of GRDP Bengkulu Utara at Current Market Prices by Expenditure, 2019–2023
 (Persen/Percent)

Komponen Pengeluaran/ Type of Expenditure	2019	2020	2021	2022*	2023**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Konsumsi Rumah Tangga/ <i>Households Consumption</i>	64,60	64,37	57,00	50,30	54,08
2. Konsumsi LNPR/ NPISHs <i>Consumption</i>	1,87	1,75	1,48	1,34	1,51
3. Konsumsi Pemerintah/ <i>Government Consumption</i>	14,59	14,65	12,90	10,65	11,44
4. PMTB/ <i>Gross Fixed Capital Formation</i>	44,72	44,24	40,88	36,20	37,81
5. Perubahan Inventori/ <i>Changes in Inventory</i>	1,98	1,38	0,01	2,27	-0,61
6. Ekspor/ <i>Export</i>	55,12	53,89	58,76	59,94	56,71
7. Impor/ <i>Import</i>	82,89	80,27	71,03	60,70	60,95
Total PDRB/ Total GRDP	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber/ Source : BPS Kabupaten Bengkulu Utara/ BPS-Statistics of Bengkulu Utara Regency

Catatan/Notes : * Angka Sementara/ Preliminary Figures

** Angka Sangat Sementara/ Very Preliminary Figures

Selama periode 2019–2023, produk yang dikonsumsi di wilayah domestik sebagian besar masih untuk memenuhi kebutuhan konsumsi akhir rumah tangga, yakni di atas 50 persen (Tabel 3.3). Impor juga mempunyai peran relatif besar, yakni sekitar 60 sampai dengan 82 persen permintaan domestik masih dipenuhi oleh produk dari impor. Namun demikian, produk impor yang masuk ke Bengkulu Utara didominasi oleh produk impor antar daerah (Kabupaten) sedangkan impor dari luar negeri masih sangat kecil. Demikian halnya dengan impor, ekspor juga mempunyai peran yang cukup besar, karena sekitar 53 sampai dengan 59 persen produk Kabupaten Bengkulu Utara mampu menembus pasar nasional maupun internasional.

Di sisi lain, pengeluaran investasi yang tercermin melalui komponen PMTB dan perubahan inventori juga mempunyai peran yang cukup besar yaitu sekitar 36 sampai dengan 44 persen. Sementara itu, kontribusi konsumsi akhir pemerintah berada pada rentang 10 sampai dengan 14 persen. Hal ini menunjukkan bahwa peran pemerintah dalam menyerap produk domestik masih cukup besar.

Di sisi lain, pada tahun 2019–2023 perdagangan regional Bengkulu Utara yang direpresentasikan oleh transaksi ekspor dan impor, menunjukkan bahwa nilai impor cenderung lebih tinggi dari nilai ekspor. Kecenderungan perdagangan regional tersebut menunjukkan posisi “defisit”.

During the period of 2019–2023, most of the products consumed in the domestic area were still to meet the final consumption needs of households, which is above 50 percent (Table 3.3). Imports also have a relatively large role, around 60 to 82 percent of domestic demand is still met by imported products. However, imported products entering Bengkulu Utara are dominated by imported products between regions (s) while imports from abroad are still very small. Likewise with imports, exports also have a considerable role, because around 53 to 59 percent of Bengkulu Utara’s products are able to penetrate national and international markets.

On the other hand, investment expenditures reflected through the PMTB component and inventory changes also have a considerable role, which is approximately 36 to 44 percent. Meanwhile, the contribution of government final consumption ranges from 10 to 14 percent. This shows that the government’s role in absorbing domestic products is still quite large.

On the other hand, in 2019–2023 the regional trade of Bengkulu Utara represented by export and import transactions, showed that the import value tended to be higher than the export value. The regional trade trend shows the position of “deficit”. This happens because it takes into

Hal ini terjadi karena memperhitungkan aktivitas keseluruhan dari ekspor maupun impor barang dan jasa baik dari aspek luar negeri ataupun antar daerah.

account the overall activity of exports and imports of goods and services from both foreign and regional aspects.

Tabel/Table 3.4

Pertumbuhan PDRB ADHK 2010 Kabupaten Bengkulu Utara Menurut Pengeluaran, 2019-2023
GRDP Bengkulu Utara Growth at 2010 Constant Prices by Expenditure, 2019-2023
 (Persen/Percent)

Komponen Pengeluaran/ Type of Expenditure	2019	2020	2021	2022*	2023**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Konsumsi Rumah Tangga/ Households Consumption	4,80	0,15	2,47	4,98	4,55
2. Konsumsi LNPRT/ NPISHs Consumption	7,71	(5,82)	(2,72)	8,06	9,91
3. Konsumsi Pemerintah/ Government Consumption	3,13	0,23	2,83	0,62	6,10
4. PMTB/ Gross Fixed Capital Formation	4,78	(2,26)	3,27	4,23	2,95
5. Perubahan Inventori/ Changes in Inventory	-	-	-	-	-
6. Ekspor/ Export	5,91	(2,16)	7,39	1,44	5,03
7. Impor/ Import	5,07	(2,68)	3,04	5,30	2,39
Total PDRB/ Total GRDP	4,92	0,23	4,01	3,14	4,18

Sumber/ Source : BPS Kabupaten Bengkulu Utara/ BPS-Statistics of Bengkulu Utara Regency

Catatan/Notes : * Angka Sementara/ Preliminary Figures

** Angka Sangat Sementara/ Very Preliminary Figures

Agregat makro lain yang dapat diturunkan dari data PDRB adalah pertumbuhan riil PDRB atau lebih dikenal dengan pertumbuhan ekonomi (*economic growth*), yang menggambarkan kinerja pembangunan di bidang ekonomi. Pertumbuhan

Another macro aggregate that can be derived from GRDP data is the real growth of GRDP or better known as economic growth, which describes the performance of economic development. The economic growth of Bengkulu Utara from 2019 to 2023, with each

ekonomi Kabupaten Bengkulu Utara dari tahun 2019 s.d 2023, dengan masing-masing pertumbuhan sebesar 4,92 persen (2019); 0,23 persen (2020); 4,01 persen (2021); 3,14 persen (2022); dan 4,18 persen (2023). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa terjadi perkembangan kinerja ekonomi di Kabupaten Bengkulu Utara pada kurun 2019 hingga 2023 baik itu mengalami percepatan maupun perlambatan pertumbuhan ekonomi.

growth of 4.92 percent (2019); 0.23 percent (2020); 4.01 percent (2021); 3.14 percent (2022); and 4,18 percent (2023). This condition shows that there was an economic development in the economy of Bengkulu Utara. In the period of 2019 to 2023, the economy having experience of acceleration and slowdown as well.

Tabel/Table 3.5

Indeks Harga Implisit PDRB Kabupaten Bengkulu Utara Menurut Pengeluaran, Tahun 2019-2023
Implicit Price Indices of GRDP Bengkulu Utara by Expenditure, 2019-2023

Komponen Pengeluaran/ Type of Expenditure	2019	2020	2021	2022*	2023**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Konsumsi Rumah Tangga/ Households Consumption	155,96	158,30	160,17	168,32	175,50
2. Konsumsi LNPRT/ NPISHs Consumption	140,66	142,49	145,74	152,56	158,71
3. Konsumsi Pemerintah/ Government Consumption	158,93	162,33	162,79	166,96	171,41
4. PMTB/ Gross Fixed Capital Formation	145,21	149,90	157,05	166,78	171,57
5. Perubahan Inventori/ Changes in Inventory	360,93	216,68	325,98	366,37	237,05
6. Ekspor/ Export	152,89	155,85	185,29	232,94	216,96
7. Impor/ Import	147,36	149,60	150,43	152,63	153,56
Total PDRB/ Total GRDP	158,51	161,34	181,64	220,13	214,25

Sumber/ Source : BPS Kabupaten Bengkulu Utara/ BPS-Statistics of Bengkulu Utara Regency

Catatan/Notes : * Angka Sementara/ Preliminary Figures

** Angka Sangat Sementara/ Very Preliminary Figures

Sementara itu, indeks implisit¹⁾ PDRB yang menggambarkan tingkat perubahan harga yang terjadi pada sisi konsumen, baik konsumen akhir (rumah tangga, LNPRT, dan pemerintahan) maupun konsumen lainnya (perusahaan dan luar negeri) juga menunjukkan peningkatan.

3.2 PERKEMBANGAN KONSUMSI AKHIR RUMAH TANGGA

Konsumsi akhir rumah tangga menempati porsi terbesar dalam PDRB menurut pengeluaran. Data berikut menunjukkan sebagian besar produk domestik dan produk impor digunakan untuk memenuhi konsumsi akhir rumah tangga.

Berdasarkan Tabel 3.6 terlihat bahwa dalam kurun waktu 2019-2023 konsumsi akhir rumah tangga mengalami peningkatan signifikan baik dalam nominal (adh Berlaku) maupun riil (adh Konstan), sejalan dengan kenaikan jumlah penduduk maupun jumlah rumah tangga. Kenaikan jumlah penduduk mendorong terjadinya kenaikan nilai konsumsi rumah tangga, yang pada gilirannya akan mendorong laju pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan.

Meanwhile, the implicit index¹⁾ of GRDP that describes the level of price changes that occur on the consumer side, both final consumers (households, LNPRT, and government) and also other consumers (companies and abroad) shows an increase.

3.2 FINAL HOUSEHOLD CONSUMPTION GROWTH

Household final consumption occupies the largest portion of GRDP by expenditure. The following data shows that the majority of domestic products and imported products are used to meet the household final consumption.

The following data shows that in 2019-2023 period, household final consumption has increased significantly, both in nominal (at current market prices) and real terms (at constant market prices), inline with the increase of population number and total number of households. The population increase encourage the increase of the value of household consumption, which in turn will stimulate overall economic growth rate.

¹ Indeks perbandingan nilai PDRB ADHB dengan PDRB ADHK

¹ Comparison index of ADHB GRDP value with ADHK GRDP

Porsi pengeluaran konsumsi rumah tangga terhadap PDRB pada periode tahun 2019 sampai dengan 2023 cukup berfluktuatif. Titik tertinggi terjadi pada tahun 2019 yaitu 64,60 persen dan titik terendah terjadi pada tahun 2022 yaitu 50,30 persen.

Masa pemulihan ekonomi telah mendorong rumah tangga untuk memperbaiki serta mengembalikan perilaku dan kebiasaan konsumsinya setelah sekian lama mengalami masa-masa krisis. Meningkatnya penawaran dan persediaan berbagai jenis barang dan jasa di pasar domestik (termasuk yang berasal dari impor) turut menjadi pemicu meningkatnya belanja untuk konsumsi, termasuk konsumsi rumah tangga.

Secara umum, rata-rata konsumsi per rumah tangga terus meningkat dari tahun ke tahun, baik menurut Atas Dasar Harga Berlaku maupun Atas Dasar Harga Konstan 2010.

The share of household consumption expenditure to GRDP in the period of 2019 till 2023 is quite volatile. The highest point occurred in 2019 that is 64.60 percent and the lowest point occurred in 2022, specifically at 50.30 percent.

The period of economic recovery have prompted households to repair and restore the behavior and consumption habits after experienced periods of crisis. The abundance of supply and the availability of various type of goods and services in the domestic market (including from imports) contributes to trigger the increased expenditure for consumption, including household consumption.

In general, the average consumption per household continues to rise from year to year, according to both at current and at 2010 constant market prices.

Tabel/ Table 3.6

Perkembangan Penggunaan Konsumsi Akhir Rumah Tangga Kabupaten Bengkulu Utara, 2019–2023
The Development of Final Households Consumption Expenditure Bengkulu Utara, 2019–2023

Uraian/Description	2019	2020	2021	2022*	2023**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Total Konsumsi Rumah Tangga/ Total Households Consumption					
a. ADHB/ at Current Market Prices (Miliar Rp/ Billion Rp)	5.329,72	5.417,78	5.616,82	6.196,52	6.754,63
b. ADHK 2010/ at 2010 Constant Market Prices (Miliar Rp/ Billion Rp)	3.417,28	3.422,37	3.506,85	3.681,49	3.848,85
Proporsi terhadap PDRB/ Proportion to GRDP (% ADHB/ % at Current Market Prices)	64,60	64,37	57,00	50,30	54,08
Rata-rata konsumsi per-kapita per tahun/ Average Consumption per kapita per Year					
a. ADHB/ at Current Market Prices (Ribu Rp/ Thousands Rp)	17.711,18	18.309,67	18.755,30	20.443,07	22.026,52
b. ADHK 2010/ at 2010 Constant Market Prices (Ribu Rp/ Thousands Rp)	11.355,95	11.566,09	11.709,84	12.145,70	12.550,91
Pertumbuhan ***/ Growth***					
a. Total konsumsi Rumah Tangga/ Total Households Consumption (persen/ Percent)	4,80	0,15	2,47	4,98	4,55
c. Konsumsi Perkapita/ Per capita (persen/ percent)	6,01	1,85	1,24	3,72	3,34
Jumlah penduduk/ Population (org/ ppl)	300.924 ¹⁾	295.897 ²⁾	299.479 ²⁾	303.111 ²⁾	306.659 ²⁾

Sumber/ Source : BPS Kabupaten Bengkulu Utara/ BPS-Statistics of Bengkulu Utara Regency

Catatan/Notes : * Angka Sementara/ Preliminary Figures

** Angka Sangat Sementara/ Very Preliminary Figures

*** Diturunkan dari perhitungan PDRB Atas Dasar Harga Konstan (ADHK 2010)/ Derived from the calculation of GRDP on the basis of Constant Prices (ADHK 2010)

1) Angka Proyeksi Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS) 2015/ 2015 Intercensus Population Survey Projection Figures

2) Angka Proyeksi Interim Sensus Penduduk (SP) 2020/ 2020 Population Census Interim Projected Figures

Sementara itu, pada perkiraan adh Konstan 2010, rata-rata konsumsi rumah tangga per rumah tangga tumbuh pada kisaran 3 persen dengan pertumbuhan tertinggi terjadi pada tahun 2022 yaitu sebesar 4,98 persen. Di sisi lain, rata-rata konsumsi per-kapita juga menunjukkan kecenderungan yang searah dengan kenaikan jumlah penduduk, dan selalu

Meanwhile, in the estimation at 2010 constant market price, the average household consumption per household grew in the range of 3 percent with the highest growth occurring in 2022 which was 4.98 percent. On the other hand, the average consumption per capita also shows a trend that is in line with the increase in population, and is always

diikuti pula oleh kenaikan nilai konsumsinya.

Rata-rata konsumsi perkapita menunjukkan peningkatan, baik adh Berlaku maupun adh Konstan 2010. Kondisi ini menunjukkan bahwa rata-rata konsumsi setiap penduduk di Kabupaten Bengkulu Utara meningkat, baik secara kuantitas (volume) maupun secara nilai (termasuk juga peningkatan kualitas). Peningkatan rata-rata konsumsi per-kapita secara “riil” berkisar antara 1,24 s.d 6,01 persen. Pada tahun 2019 mengalami percepatan tertinggi pada periode 2019-2023 dengan nilai pertumbuhan sebesar 6,01 persen.

Secara total, pertumbuhan konsumsi rumah tangga adh Konstan pada tahun 2023 sebesar 4,55 persen. mengalami sedikit perlambatan dibanding pertumbuhan tahun sebelumnya. Selain itu, nampak pula bahwa peningkatan keseluruhan konsumsi rumah tangga secara “riil” lebih tinggi dari peningkatan jumlah penduduk yang masih pada angka 1 persen. Hal ini mengindikasikan terjadi perubahan tingkat kemakmuran masyarakat, meskipun tidak dapat dijelaskan lebih jauh melalui perangkat data PDRB ini.

followed by an increase in its consumption value.

The average per capita consumption shows an increase, both at current and 2010 constant market price. This condition shows that the average consumption of each resident in Bengkulu Utara increases, both in quantity (volume) and in value (including also quality improvement). The increase in average per-capita consumption in a “real” manner ranged from 1.24 to 6.01 percent. In 2019, it experienced the highest acceleration in the 2019-2023 period with a growth value of 6.01 percent.

In total, the growth of constant household consumption in 2023 was 4.55 percent having a slightest deceleration compared to the previous year. In addition, it also appears that the overall increase in household consumption is “real” higher than the increase in population which on the average of 1 percent. This indicates a change in the level of prosperity of the community, although it cannot be explained further through this GRDP data set.

Tabel/Table 3.7

Struktur Penggunaan Konsumsi Akhir Rumah Tangga Kabupaten Bengkulu Utara, 2019—2023
The Structure of Final Household Consumption Expenditure Bengkulu Utara 2019-2023
 (persen/percent)

Kelompok Konsumsi/ Consumption Group	2019	2020	2021	2022**	2023**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Makanan, Minuman, dan Rokok/ <i>Food, Beverages and Tobacco</i>	50,90	51,21	50,88	51,14	50,69
Pakaian dan Alas Kaki/ <i>Clothing and Footwear</i>	6,25	6,10	6,07	5,90	5,75
Perumahan, Perkakas, Perlengkapan dan Penyelenggaraan Rumah Tangga/ <i>Housing, Utensils, Household Equipment and Operation and Footwear</i>	11,08	11,06	10,79	10,31	10,00
Kesehatan & Pendidikan/ <i>Health and Education</i>	7,50	7,84	8,24	8,03	8,11
Transportasi, Komunikasi, Rekreasi, dan Budaya/ <i>Transportation, Communication, Recreation and Culture</i>	17,92	17,47	17,58	18,24	19,06
Hotel & Restoran/ <i>Hotel and Restaurants</i>	4,13	4,03	4,02	4,07	4,17
Lainnya/ <i>Others</i>	2,21	2,30	2,42	2,32	2,22
Total Konsumsi/ Total Consumption	100	100	100	100	100

Sumber/ Source : BPS Kabupaten Bengkulu Utara/ BPS-Statistics of Bengkulu Utara Regency

Catatan/Notes : * Angka Sementara/ Preliminary Figures

** Angka Sangat Sementara/ Very Preliminary Figures

Pada struktur konsumsi akhir rumah tangga Kabupaten Bengkulu Utara, pengeluaran konsumsi makanan dan non makanan hampir seimbang. Namun, jika diamati lebih jauh, secara rata-rata dari tahun 2019 sampai dengan 2023, terlihat bahwa konsumsi makanan sedikit lebih tinggi dibandingkan konsumsi bukan makanan.

In the households final consumption structure of Bengkulu Utara, food and non-food consumption expenditure is almost balanced. However, if observed further, on average from 2019 to 2023, it can be seen that food consumption is slightly higher than non-food consumption.

Proporsi pengeluaran makanan cenderung stabil di kisaran 50 persen. Proporsi untuk makanan pada masing-masing tahun adalah 50,90 persen (2019); 51,21 persen (2020); 50,88 persen (2021); 51,14 persen (2022); dan 50,69 persen (2023).

Pola proporsi konsumsi di atas, menunjukkan tarik menarik antara kebutuhan rumah tangga atas makanan dan bukan makanan yang masih cukup kuat. Sungguhpun demikian, pengeluaran untuk kebutuhan bukan makanan menjadi semakin penting sebagai akibat dari perubahan dan pengaruh tatanan ekonomi sosial dalam masyarakat. Pengeluaran tersebut di antaranya meliputi biaya untuk pendidikan, pembelian alat dan perlengkapan elektronik, pembelian alat transportasi, jasa komunikasi, jasa transportasi, jasa kesehatan, perjalanan wisata, restoran, sewa bangunan tempat tinggal, jasa hiburan dan sebagainya.

The proportion of food expenditure tends to be stagnant, which is around 50 percent. The proportion of food for each year is 50.90 percent (2019); 51.21 percent (2020); 50.88 percent (2021); 51.14 percent (2022); and 50.69 percent (2023).

The pattern of consumption proportions above, shows the attraction between household needs for food and not food that is still quite strong. Even so, expenditures for non-food needs are increasingly important as a result of changes and the influence of the social economic order in society. These expenses include expenses for education, purchase of electronic equipment and equipment, transportation equipment, communication services, transportation services, health services, travel, restaurants, rental of residential buildings, entertainment services and some other things.

Tabel/Table 3.8

Pertumbuhan Riil Penggunaan Konsumsi Akhir Rumah Tangga Kabupaten Bengkulu Utara, 2019-2023
Real Growth in Final Household Consumption Expenditure Bengkulu Utara, 2019-2023
 (Persen/ Percent)

Kelompok Konsumsi/ <i>Consumption Group</i>	2019	2020	2021	2022*	2023**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Makanan, Minuman, dan Rokok/ <i>Food, Beverages and Tobacco</i>	4,15	0,34	2,73	4,36	3,35
Pakaian dan Alas Kaki/ <i>Clothing and Footwear</i>	6,13	-2,58	2,29	4,10	3,50
Perumahan, Perkakas, Perlengkapan dan Penyelenggaraan Rumah Tangga/ <i>Housing, Utensils, Household Equipment and Operation and Footwear</i>	4,75	0,35	-1,35	3,10	4,04
Kesehatan & Pendidikan/ <i>Health and Education</i>	5,35	3,65	7,16	4,08	6,27
Transportasi, Komunikasi, Rekreasi, dan Budaya/ <i>Transportation, Communication, Recreation and Culture</i>	5,83	-0,45	2,26	8,24	7,14
Hotel & Restoran/ <i>Hotel and Restaurants</i>	6,24	-2,02	0,83	6,76	7,63
Lainnya/ <i>Others</i>	4,09	-0,85	3,24	3,88	3,20
Total Konsumsi/ <i>Total Consumption</i>	4,80	0,15	2,47	4,98	4,55

Sumber/ *Source* : BPS Kabupaten Bengkulu Utara/ *BPS-Statistics of Bengkulu Utara Regency*

Catatan/Notes : * Angka Sementara/ *Preliminary Figures*

** Angka Sangat Sementara/ *Very Preliminary Figures*

Tabel 3.8 memperlihatkan fluktuasi pertumbuhan riil dari tiap kelompok konsumsi akhir rumah tangga di Kabupaten Bengkulu Utara. Pertumbuhan "riil" ini menunjukkan adanya perubahan konsumsi rumah tangga dalam bentuk kuantum (volume) dari waktu ke waktu. Pada tahun 2023, pertumbuhan riil penggunaan konsumsi akhir rumah tangga terbesar terjadi pada kelompok Hotel dan Restoran, yakni sebesar 7,63 persen.

Table 3.8 shows the fluctuations in real growth of each final consumption group of households in Bengkulu Utara. This "real" growth shows a change in household consumption in the quantum form (volume) over time. In 2023, the largest real growth in Hotel and Restaurant group, which amounted to 7.63 percent.

Informasi ini menunjukkan terjadinya pertumbuhan yang lebih tinggi pada kelompok konsumsi bukan makanan. Oleh karena itu, hal ini bisa mengindikasikan peningkatan kemakmuran meskipun mungkin hanya dapat dinikmati oleh kelompok masyarakat tertentu.

This information shows a higher growth in the non-food consumption group. Therefore, this could indicate an increase in prosperity even though it might only be enjoyed by certain groups of people.

Tabel/Table 3.9

Pertumbuhan Implisit (Indeks Harga) Penggunaan Konsumsi Akhir Rumah Tangga Kabupaten Bengkulu Utara, 2019-2023

*Implicit Growth (Price Index) of Final Household Consumption Expenditure Bengkulu Utara , 2019-2023
(Persen/Percent)*

Kelompok Konsumsi/ Consumption Group	2019	2020	2021	2022*	2023**
(1)	(3)	(4)	(5)	(6)	(6)
Makanan, Minuman, dan Rokok/ <i>Food, Beverages and Tobacco</i>	3,36	1,95	0,25	6,25	4,54
Pakaian dan Alas Kaki/ <i>Clothing and Footwear</i>	3,48	1,91	0,86	2,91	2,65
Perumahan, Perkakas, Perlengkapan dan Penyelenggaraan Rumah Tangga/ <i>Housing, Utensils, Household Equipment and Operation and Footwear</i>	1,38	1,08	2,55	2,19	1,68
Kesehatan & Pendidikan/ <i>Health and Education</i>	1,79	2,46	1,80	3,23	3,58
Transportasi, Komunikasi, Rekreasi, dan Budaya/ <i>Transportation, Communication, Recreation and Culture</i>	3,56	-0,50	2,03	5,77	6,33
Hotel & Restoran/ <i>Hotel and Restaurants</i>	2,86	1,04	2,56	4,71	3,82
Lainnya/ <i>Others</i>	3,54	6,23	5,82	1,78	1,08
Total Konsumsi/ Total Consumption	3,05	1,50	1,18	5,09	4,27

Sumber/ Source : BPS Kabupaten Bengkulu Utara/ *BPS-Statistics of Bengkulu Utara Regency*
 Catatan/Notes : * Angka Sementara/ *Preliminary Figures*
 ** Angka Sangat Sementara/ *Very Preliminary Figures*

Sementara itu, tingkat perubahan harga yang secara implisit disajikan dalam Tabel 3.9, menunjukkan peningkatan harga pada tahun 2022 untuk sebagian besar kelompok konsumsi. Secara umum, peningkatan harga (inflasi) relatif tinggi terjadi pada tahun 2022 dan 2023. Harga pada kelompok makanan selalu mengalami kenaikan tiap tahunnya dimana tertinggi pada tahun 2022 (6,25 persen). Sementara itu, harga pada kelompok bukan makanan relatif berfluktuatif. Pada tahun 2023, harga kelompok konsumsi transportasi, komunikasi, rekreasi dan budaya mengalami peningkatan harga yang tertinggi, yaitu 6,33 persen.

3.3 PERKEMBANGAN KONSUMSI AKHIR LNPRT

Konsumsi akhir LNPRT peranannya secara ekonomi dalam PDRB menurut pengeluaran relatif kecil dibandingkan dengan komponen pengeluaran lainnya. Akan tetapi manfaat sosialnya cukup besar, karena ikut membantu pemerintah dalam mengatasi berbagai masalah ketahanan rumah tangga dan lainnya. Oleh karenanya perkembangan LNPRT sering menjadi sorotan tingkat kemajuan kepedulian sosial atau modernisasi suatu komunitas masyarakat. Data berikut menunjukkan peran LNPRT terhadap PDRB menurut pengeluaran antar periode waktu 2019-2023.

Meanwhile, the level of price changes implicitly presented in Table 3.9 shows an increase in prices in 2022 for most of consumption groups. In general, the increase in prices (inflation) is relatively high in 2022 and 2023. Prices in the food group always increase each year, the highest in 2022 (6.25 percent). Meanwhile, prices in non-food groups are relatively volatile. In 2023, the prices of the transportation, communication, recreation and cultural consumption groups experienced the highest price increase, which was 6.33 percent.

3.3. THE DEVELOPMENT OF FINAL CONSUMPTION NPISHs

The final consumption of NPISHs has a relatively small role in GRDP according to expenditure, compared to other expenditure components. However, the social benefits are quite large, because it helps the government in overcoming various household and other resilience problems. Therefore the development of NPISHs often highlights the progress of social care or the modernization of a community. The following data show the role of NPISHs on GRDP according to expenditure between the period 2019-2023.

Tabel/Table 3.10

Perkembangan Penggunaan Konsumsi LNPRT Kabupaten Bengkulu Utara, Tahun 2019-2023
The Development of Final NPISHs Consumption Expenditure Bengkulu Utara, 2019-2023

Uraian/ Description (1)	2019 (2)	2020 (3)	2021 (4)	2022* (5)	2023** (6)
Total Konsumsi LNPRT /Total of NPISHs Consumption					
a. ADHB/ /at current market prices (Miliar Rp/ Billion Rp)	154,02	146,95	146,21	165,39	189,12
b. ADHK / at 2010 constant market prices (Miliar Rp/ Billion Rp)	109,50	103,13	100,32	108,41	119,16
Proporsi terhadap PDRB/ Proportion to GRDP (% ADHB/ % at current market prices)	1,87	1,75	1,48	1,34	1,51

Sumber/ Source : BPS Kabupaten Bengkulu Utara/ BPS-Statistics of Bengkulu Utara Regency

Catatan/Notes : * Angka Sementara/ Preliminary Figures

** Angka Sangat Sementara/ Very Preliminary Figures

Konsumsi akhir LNPRT tahun 2023 sebesar 189,12 miliar rupiah. Kontribusi konsumsi akhir LNPRT terhadap PDRB menurut pengeluaran selama periode 2019–2023 relatif kecil yaitu berkisar antara 1,34 persen sampai dengan 1,87 persen. Kecilnya kontribusi konsumsi akhir LNPRT terhadap PDRB menunjukkan belum adanya peningkatan berarti peran LNPRT dalam PDRB Kabupaten Bengkulu Utara. Keberadaan institusi lembaga non profit seperti partai politik, lembaga sosial dan keagamaan belum optimal dalam meningkatkan peran perkembangan demokrasi dan sosial dalam masyarakat.

The final consumption of NPISHs in 2023 is 189.12 billion rupiah. The final consumption contribution of NPISHs to GRDP by expenditure during 2019-2023 period is relatively small, ranging from 1.34 percent to 1.87 percent. The small contribution of NPISHs final consumption to GRDP shows that there is no increase in the role of NPISHs in the Bengkulu Utara GRDP. The existence of non-profit institutions such as political parties, social and religious institutions is not optimal in increasing the role of democratic and social development in society.

3.4 PERKEMBANGAN KONSUMSI AKHIR PEMERINTAH

Konsumsi akhir pemerintah bersama dengan pengeluaran akhir rumah tangga dan LNPRT merupakan jumlah dari konsumsi akhir dalam perekonomian suatu wilayah. Peranan konsumsi pemerintah dalam perekonomian Kabupaten Bengkulu Utara serta bagaimana perkembangannya dapat diamati dari tabel 3.11.

Secara total, pengeluaran konsumsi akhir pemerintah menunjukkan peningkatan, baik untuk adh Berlaku maupun adh Konstan 2010. Pada tahun 2019 total pengeluaran konsumsi akhir pemerintah adh Berlaku sebesar 1,20 triliun rupiah, kemudian meningkat hingga mencapai 1,43 triliun rupiah pada tahun 2023. Fenomena maraknya daerah pemekaran baru ikut memicu semakin naiknya pengeluaran konsumsi pemerintah setiap tahunnya. Selanjutnya jika ditinjau dari konsumsi pemerintah adh Konstan 2010, ternyata juga mengalami peningkatan pada masing-masing tahun. Hal ini mengindikasikan, bahwa secara riil telah terjadi kenaikan pengeluaran pemerintah dari sisi kuantitas.

3.4. THE DEVELOPMENT OF FINAL GOVERNMENT CONSUMPTION

The final government consumption along with the household and NPISHs final consumption expenditure are the sum of the final consumption in the economy of a region. The share of government consumption in the economy of Bengkulu Utara and its progress can be observed from table 3.11.

In total, the government's final consumption expenditure increased, both for Current and Constant 2010. In 2019 total government final consumption expenditure was valid at 1.20 trillion rupiahs, then continued to increase to 1,43 trillion rupiahs in 2023. The phenomenon of the proliferation of new pemekaran regions has also triggered an increase in government consumption expenditure each year. Furthermore, if viewed from the government's consumption in Constant 2010, it also turns out to have increased in each year. This indicates that in real terms there has been an increase in government expenditure in terms of quantity.

Tabel/Table 3.11

Perkembangan Pengeluaran Konsumsi Akhir Pemerintah Kabupaten Bengkulu Utara, Tahun 2019–2023
The Development of Final Government Consumption Expenditure Bengkulu Utara, 2019–2023

Uraian/ Description (1)	2019 (3)	2020 (4)	2021 (5)	2022* (6)	2023** (6)
Total Konsumsi Pemerintah / Total of Government Consumption					
a. ADHB/ at current market prices (Miliar Rp/ Billion Rp)	1.204,09	1.232,75	1.271,27	1.311,97	1.429,07
b. ADHK 2010/ at 2010 constant market prices (Miliar Rp/Billion Rp)	757,64	759,41	780,92	785,80	833,73
Proporsi terhadap PDRB/ Proportion to GRDP (% ADHB/% at current market prices)	14,59	14,65	12,90	10,65	11,44
Konsumsi Pemerintah perkapita/ Government Consumption per capita					
a. ADHB/ at current market prices (Ribu Rp/Thousand Rp)	4.001,32	4.166,14	4.244,93	4.328,35	4.660,14
b. ADHK 2010/ at 2010 constant market prices (Ribu Rp/ Thousand Rp)	2.517,71	2.566,46	2.607,60	2.592,44	2.718,77
Konsumsi Pemerintah per pegawai pemerintah/ Government Consumption per Government Employees					
a. ADHB/ at current market prices (Juta Rp/Million Rp)	248,52	262,62	289,12	311,34	352,42
b. ADHK 2010/ at 2010 constant market prices (Juta Rp/ Million Rp)	156,38	161,78	177,60	186,47	205,61
Pertumbuhan/ Growth ^{a)}					
a. Total konsumsi pemerintah/ Total of Government Consumption (Persen/ Percent)	3,13	0,23	2,83	0,62	6,10
b. Konsumsi perkapita/ Consumption Per capita (Persen/ Percent)	4,32	1,94	1,60	-0,58	4,87
c. Konsumsi per-pegawai/ Consumption per Employees (Persen/ Percent)	4,92	3,46	9,78	4,99	10,26
Jumlah Pegawai Pemerintah/ Number of Government Employees ^{b)}					
Jumlah Penduduk/ Population (orang/ ppl)	300.924 ¹⁾	295.897 ²⁾	299.479 ²⁾	303.111 ²⁾	306.659 ²⁾

Sumber/ Source : BPS Kabupaten Bengkulu Utara/ BPS-Statistics of Bengkulu Utara Regency

Catatan/Notes : * Angka Sementara/ Preliminary Figures

** Angka Sangat Sementara/ Very Preliminary Figures

***) Data belum tersedia

a) Diturunkan dari perhitungan PDRB (ADHK 2010/ Derived from GRDP calculation (based on constant prices)

b) Tidak termasuk polisi dan militer/ Not including the police and the military

1) Angka Proyeksi Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS) 2015/ 2015 Intercensus Population Survey Projection Figures

2) Angka Proyeksi Interim Sensus Penduduk (SP) 2020/ 2020 Population Census Interim Projected Figures

Proporsi pengeluaran akhir pemerintah terhadap PDRB selama tahun 2019–2023 berkisar antara 10 hingga 15 persen. Proporsi ini menunjukkan tren menurun. Penurunan proporsi terjadi pada tahun 2019 hingga 2022, kemudian mengalami sedikit kenaikan proporsi dari 10,65 pada tahun 2022 menjadi 11,44 persen pada tahun 2023

Dalam prakteknya, pengeluaran pemerintah seringkali dikaitkan dengan luasnya cakupan layanan yang diberikan pada masyarakat (publik). Kondisi tersebut dapat diartikan bahwa setiap rupiah pengeluaran pemerintah harus ditujukan untuk melayani penduduk, baik langsung maupun tidak langsung. Pengeluaran konsumsi pemerintah secara total menunjukkan peningkatan. Hal ini diikuti oleh adanya peningkatan pada rata-rata konsumsi pemerintah per-kapita. Pada tahun 2019 konsumsi pemerintah per-kapita adh Berlaku 4 juta rupiah, dan terus meningkat pada tahun-tahun berikutnya (lihat Tabel 3.11).

Rata-rata konsumsi pemerintah per-kapita adh Konstan (2010) juga menunjukkan adanya peningkatan setiap tahunnya kecuali pada tahun 2022 (lihat Tabel 11). Penurunan yang terjadi pada tahun 2022 terjadi karena peningkatan pengeluaran konsumsi pemerintah tidak secepat pertumbuhan penduduk. Jika dilihat dari laju pertumbuhannya, konsumsi pemerintah per-kapita adh Konstan

The proportion of final government expenditure to GRDP during 2019–2023 ranges from 10 to 15 percent. This proportion shows a downward trend. The proportion decreased from 2019 to 2022, then experienced a slight increase in the proportion from 10.65 in 2022 to 11.44 percent in 2023

In practice, government spending is often associated with the breadth of services provided to the public. This condition can be interpreted that every rupiah of government expenditure must be intended to serve the population, both directly and indirectly. Government consumption expenditure in total shows an increase. This was followed by an increase in the average per capita government consumption. In 2019 government consumption per capita was 4 million rupiahs, and continued to increase in subsequent years (see Table 3.11).

The average per-capita government consumption is constant (2010) also shows an increase every year except in 2022 (see Table 11). The decline that will occur in 2022 will occur because the increase in government consumption spending is not as fast as population growth. If we look at the growth rate, government consumption per capita is Constant (2010) fluctuating, namely 4.32 percent (2019); 1.94 percent (2020); 1.60

(2010) berfluktuasi, yakni sebesar 4,32 persen (2019); 1,94 persen (2020); 1,60 persen (2021); dan menurun menjadi negatif 0,58 persen (2022), kemudian meningkat kembali menjadi 4,87 persen di tahun 2023.

Rata-rata konsumsi per pegawai pemerintah menunjukkan kecenderungan yang juga meningkat. Pada tahun 2019 konsumsi pemerintah per-pegawai pemerintah sebesar 248,52 juta rupiah, kemudian meningkat pada tahun-tahun berikutnya (lihat Tabel 3.11). Pada tingkat harga konstan 2010, indikator pemerataan menurut pegawai ini juga menunjukkan peningkatan dari waktu ke waktu. Persentase kenaikan yang cukup tinggi terjadi pada tahun 2023, yaitu sebesar 10,26 persen.

Pengeluaran konsumsi akhir pemerintah menunjukan peningkatan baik adh Berlaku maupun adh Konstan 2010. Hal tersebut tidak sejalan dengan jumlah pegawai pemerintah selama periode tahun 2019 hingga 2023 yang cenderung mengalami penurunan. Pada tahun 2019, jumlah pegawai pemerintahan berjumlah 4.845 orang, sedangkan pada tahun 2023 menjadi 4.055 orang. Penurunan jumlah pegawai tersebut sebagai salah satu dampak dari adanya moratorium penerimaan pegawai baik daerah maupun pusat.

Gambaran tentang konsumsi akhir pemerintah secara "riil" menunjukkan peningkatan baik secara keseluruhan maupun rata-

percent (2021); and decrease to negative 0.58 percent (2022), then increase again to 4.87 percent in 2023.

Average consumption per government employee shows a tendency that is also increasing. In 2019 the government consumption of government employees amounted to 248.52 million rupiahs, then increased in the following years (see Table 3.11). At the constant 2010 price level, this indicator of equity according to employees also showed an increase over time. The high percentage increase occurred in 2023, which was 10.26 percent.

Government final consumption expenditures showed an increase both in Validity and Constant 2010. This was not in line with the number of government employees during the period 2019 to 2023 which tended to decline. In 2019, the number of government employees amounted to 4,845 people, while in 2023 there were 4,055 people. The decrease in the number of employees is one of the impacts of the moratorium on regional and central staff recruitment.

The "real" picture of government final consumption shows both overall and average increases (per population and per government employee). This

rata (per penduduk maupun per pegawai pemerintah). Parameter ini adalah pendekatan untuk mengukur pemerataan kesempatan masyarakat atas penggunaan sumber daya finansial oleh pemerintah. Pertumbuhan tertinggi terjadi pada tahun 2023.

Hal lain yang patut dicermati adalah rasio, yaitu perbandingan antara jumlah pegawai pemerintah dengan jumlah penduduk. Data di atas menunjukkan bahwa jumlah pegawai pemerintah mengalami penurunan dari 4.845 orang pada tahun 2019 menjadi 4.055 orang pada tahun 2023. Jumlah penduduk juga menurun dari sejumlah 300.924 orang pada tahun 2019 menjadi 306.659 orang pada tahun 2023. Rasio antara penduduk dengan pegawai pemerintah dalam kurun waktu tersebut cenderung meningkat.

3.5 P E R K E M B A N G A N PEMBENTUKAN MODAL TETAP BRUTO

Komponen pembentukan modal tetap bruto (PMTB) pada sajian PDRB menurut pengeluaran, lebih menjelaskan tentang bagian dari pendapatan (income) yang direalisasikan menjadi investasi (fisik). Atau pada sisi yang berbeda dapat pula diartikan sebagai gambaran dari berbagai produk barang dan jasa yang sebagian digunakan sebagai investasi fisik (kapital). Fungsi kapital adalah sebagai input tidak langsung (indirect input) di dalam proses produksi pada berbagai lapangan usaha. Kapital ini dapat berasal dari produksi domestik maupun dari impor.

parameter is an approach to measuring the equal distribution of community opportunities for the use of financial resources by the government. The highest growth occurred in 2023.

Another thing that should be observed is the ratio, which is the ratio between the number of government employees and the population. The data above shows that the number of government employees decreased from 4,845 people in 2019 to 4,055 in 2023. The population decreased from a total of 300.924 people in 2019 to 306.659 people in 2023. The ratio between residents with government employees in this period tends to increase.

3.5. THE DEVELOPMENT OF GROSS FIXED CAPITAL FORMATION

The gross fixed capital formation (GFCF) component of the GRDP by expenditure, explains more about the part of income (income) realized into investment (physical). Or on the other hand, it can also be interpreted as a description of various goods and services that are partially used as physical investment (capital). The function of capital is as indirect input in the production process in various business fields. This capital might come from domestic and imported production.

Selain peningkatan yang terjadi pada komponen konsumsi akhir (rumah tangga maupun pemerintah), PMTB juga menunjukkan peningkatan baik secara nominal maupun riil. Tabel 3.12 memperlihatkan bahwa pertumbuhan PMTB berfluktuasi dalam kurun waktu 2019-2023. PMTB tumbuh dari 4,78 persen pada tahun 2019, mengalami penurunan pada tahun 2020 sebesar 2,26 persen, kemudian meningkat kembali pada Tahun 2021 sebesar 3,27 persen, pada 2022 meningkat menjadi 4,23 persen dan pada tahun 2023 meningkat sebesar 2,95 persen, PMTB memberikan sumbangsih cukup besar terhadap PDRB Bengkulu Utara. Nilai PMTB di tahun 2023 mencapai 4,72 triliun rupiah.

Secara umum, sub komponen non bangunan merupakan komponen dengan proporsi terbesar dalam PMTB Kabupaten Bengkulu Utara, dengan proporsi telah mencapai 80 persen di tahun 2022 dan 2023. Proporsi bangunan terhadap total PMTB relatif stabil selama periode 2019 s.d 2023, sekitar 20 persen (Tabel 3.12).

Besides the increase in final consumption components (household and government), the GFCF also shows an increase both in nominal and real terms. Table 3.12 shows that overall GFCF growth in the period 2019-2023 had a fluctuations. GFCF grew from 4.78 percent in 2019, decreased in 2020 by 2.26 percent, then increased again in 2021 by 3.27 percent, in 2022 it increased to 4.23 percent and in 2023 it increased by 2.95 percent. GFCF makes a sizable contribution to North Bengkulu's GRDP. The GFCF value in 2023 reach 4.72 trillion rupiah.

In general, the non-building sub-components are the component with the largest proportion in Bengkulu Utara Regency's GFCF, with the propotion value already reached 80 percent in 2022 and 2023. The proportion of buildings to total GFCF is relatively stable during the period of 2019 as of 2023, around 20 percent (Table 3.12).

Tabel/Table 3.12

Perkembangan dan Struktur PMTB Kabupaten Bengkulu Utara, 2019-2023
Development and Structure of Gross Fixed Capital Formation (GFCF) Bengkulu Utara Regency, 2019-2023

Uraian/Description	2019	2020	2021	2022*	2023**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Total PMTB /Total of GFCF					
a. ADHB /at current market prices (Miliar Rp/Billion Rp)	3.689,79	3.723,19	4.028,30	4.458,79	4.722,25
b. ADHK 2010/ at constant market prices (Miliar Rp/Billion Rp)	2.541,05	2.483,71	2.565,00	2.673,51	2.752,37
Proporsi terhadap PDRB / Proportion to GRDP (% ADHB/ % at current market prices)	44,72	44,24	40,88	36,20	37,81
Struktur PMTB/ Structure of GFCF ^[1]					
a. Bangunan/ Buildings (Miliar Rp/ Billion Rp)	745,30	753,92	797,56	855,34	933,48
(%)	20,20	20,25	19,80	19,18	19,77
b. Non Bangunan/ Non Buildings (Miliar Rp/Billion Rp)	2.944,49	2.969,27	3.230,74	3.603,45	3.788,78
(%)	79,80	79,75	80,20	80,82	80,23
Total PMTB / Total of GFCF (Miliar Rp/Billion Rp)	3.689,79	3.723,19	4.028,30	4.458,79	4.722,25
(%)	100	100	100	100	100
Pertumbuhan / Growth (%) ^[2]					
a. Bangunan/ Buildings	6,03	-0,16	1,13	0,45	5,03
b. Non Bangunan/ Non Buildings	4,44	-2,84	3,89	5,29	2,39
Total PMTB/ Total of GFCF	4,78	-2,26	3,27	4,23	2,95

Sumber/ Source : BPS Kabupaten Bengkulu Utara/ BPS-Statistics of Bengkulu Utara Regency

Catatan/Notes : * Angka Sementara/ Preliminary Figures

** Angka Sangat Sementara/ Very Preliminary Figures

[1] Diturunkan dari perhitungan PDRB (ADHB) / Derived from GRDP calculation (at current market price)

[2] Diturunkan dari perhitungan PDRB (ADHK 2010) / Derived from GRDP calculation (2010 at constant market price)

3.6 PERKEMBANGAN PERUBAHAN INVENTORI

Secara konsep, yang dimaksud dengan perubahan inventori adalah perubahan dalam bentuk "persediaan" berbagai barang yang belum digunakan lebih lanjut dalam proses produksi, konsumsi ataupun investasi (kapital). Perubahan yang dimaksud disini bisa berarti penambahan (bertanda positif) dan atau pengurangan (bertanda negatif).

Darisi penghitungan, komponen perubahan inventori merupakan salah satu komponen yang hasilnya bisa memiliki 2 tanda angka, positif atau negatif (di samping komponen net ekspor antar daerah). Apabila perubahan inventori bertanda positif berarti terjadi penambahan persediaan barang. Sebaliknya, apabila bertanda negatif berarti terjadi pengurangan persediaan. Terjadinya penumpukan barang inventori mengindikasikan bahwa distribusi atau pemasaran tidak berjalan dengan sempurna. Secara umum, komponen perubahan inventori dihitung berdasarkan pengukuran terhadap nilai persediaan barang pada awal dan akhir tahun dari dua posisi nilai persediaan (konsep stok).

Berbeda dengan komponen pengeluaran lain yang dapat dianalisis agak rinci, perubahan inventori baru dapat dianalisis dari sisi proporsinya saja. Perbedaan dalam pendekatan dan tata cara estimasi menyebabkan

3.6. THE DEVELOPMENT OF CHANGES IN INVENTORY

Conceptually, the definition of changes in inventory is the change in the form of "inventory" of various items that have not been used further in the process of production, consumption or investment (capital). Changes in here meaning the addition (positive mark) and or reduction (negative mark).

From the calculation side, the component of changes in inventory component is a component that its result has two marks digit, positive or negative (in addition to inter-regional component of net exports). The positive result means the addition in inventory. On the contrary, if it is a negative means a reduction in inventory. The accumulation of inventory goods indicates that the distribution or marketing does not work out perfectly. In general, changes in inventory component are calculated based on the measurement of the value of inventory at the beginning and end of year from the two inventory value positions (stock concept).

Unlike the other expenditure components that can be analyzed in some details, inventory changes only can be analyzed in terms of its proportions. Differences in approaches and procedures for estimation causing

komponen inventori tidak banyak dikaji lebih dalam. Hal utama yang dapat dilihat dari komponen ini adalah, bahwa proporsi dalam PDRB pada umumnya mempunyai besaran atau nilai yang berfluktuasi baik dalam level maupun tandanya (positif atau negatif).

inventory component is not be further studied. The main thing that can be seen from this component is the proportions of the GRDP generally have the fluctuation extent or value both in the level and the marks (positive or negative).

Tabel/ Table 3.13

Perkembangan dan Struktur Perubahan Inventori Kabupaten Bengkulu Utara, 2019-2023
The Development and Structure of Changes in Inventory Bengkulu Utara Regency, 2019-2023

<i>Uraian/Description</i>	<i>2019</i>	<i>2020</i>	<i>2021</i>	<i>2022*</i>	<i>2023**</i>
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>	<i>(5)</i>	<i>(6)</i>
Total Nilai Inventori/ Total of Inventory Values					
a. ADHB/at current market prices (Miliar Rp/Billion Rp)	163,16	116,10	1,42	279,92	-75,94
b. ADHK/at constant market prices (Miliar Rp/Billion Rp)	45,21	53,58	0,44	76,40	-32,03
Proporsi terhadap PDRB/ Proportion to GRDP (% ADHB/% at current market prices)	0,86	1,98	1,38	0,01	-0,61

Sumber/ Source : BPS Kabupaten Bengkulu Utara/ BPS-Statistics of Bengkulu Utara Regency
 Catatan/Notes : * Angka Sementara/ Preliminary Figures
 ** Angka Sangat Sementara/ Very Preliminary Figures

Selama periode tahun 2019-2023 perubahan inventori Kabupaten Bengkulu Utara berfluktuatif. Adapun nilai perubahan inventori sebesar 163,16 Miliar (2019), 116,10 Miliar (2020), 1,42 Miliar (2021), 279,92 Miliar (2022), dan -75,94 Miliar (2023). Rata-rata proporsi sepanjang periode adalah sebesar 0,97 persen.

During the 2019-2023 period, changes in North Bengkulu Regency inventory fluctuated. The value of inventory changes is 163.16 billion (2019), 116.10 billion (2020), 1.42 billion (2021), 279.92 billion (2022), and -75.94 billion (2023). The average proportion throughout the period was 0.97 percent.

3.7 PERKEMBANGAN NET EKSPOR ANTAR DAERAH

Net ekspor antar daerah didefinisikan sebagai ekspor antar daerah dikurangi impor antar daerah. Berbeda dengan penghitungan ekspor-impor barang dan jasa luar negeri, pada penghitungan ekspor-impor antar daerah tidak tersedia sumber data yang sesuai dengan konsep dan definisi yang ditentukan. Sumber data yang tersedia selama ini hanya menunjukkan adanya transaksi namun tidak diketahui berapa nilai uang yang terjadi dalam transaksi tersebut.

Keberadaan data dengan kondisi seperti ini menyebabkan penghitungan ekspor-impor antar provinsi menjadikan komponen ini (dalam series PDRB ADH Konstan 2010) diperlakukan sebagai item penyeimbang (residual), yakni perbedaan antara total PDRB menurut pengeluaran dengan total PDRB menurut lapangan usaha. Ketersediaan data yang ada lebih sesuai untuk dimanfaatkan sebagai informasi pendukung.

Komponen ini secara implisit mencakup dua unsur pokok yaitu: ekspor antar daerah dan impor antar daerah. Sama halnya dengan perubahan inventori, net ekspor antar daerah juga hasilnya dapat memiliki 2 (dua) angka, positif atau negatif. Jika komponen ini bertanda "positif" berarti nilai ekspor antar daerah lebih besar dari pada impor

3.7. THE DEVELOPMENT OF INTERREGIONAL NET EXPORTS

Inter-regional net exports defined as exports minus imports among regions. In contrast to the calculation of foreign import-export for goods and services, the data source for the calculation of import-export among regions in accordance with the concepts and definitions specified are unavailable. The availability of data sources by far only indicates the transaction but not known how much money is going into such transactions.

The data availability with these conditions causes the calculation of export-import among provinces make these components (in the series GRDP at constant market prices 2010) is treated as a balancing item (residuals), namely the difference between the total GRDP by expenditure with total GRDP by industrial origin. The data that is available is more suitable to be used as supporting information.

This component is implicitly includes two main elements, inter-regional exports and inter-regional imports. Inline with changes in inventory, net exports among regions also may yield two (2) numbers, positive or negative. If these components are marked "positive" means that the value of inter-regional exports is greater than

antar daerah, demikian pula sebaliknya.

Pada saat ini untuk memisahkan net ekspor antar daerah menjadi nilai ekspor antar daerah dan nilai impor antar daerah dilakukan dengan metode tidak langsung, yaitu dengan metode cross hauling. Metode ini bekerja dengan memanfaatkan sifat keseimbangan permintaan (demand) dan penyediaan (supply) setiap komoditas di suatu perekonomian. Penghitung ekspor impor dengan metode cross-hauling diawali dengan metode commodity balance.

inter-regional imports, and vice versa.

At this time, to detach the inter-regional net exports into inter-regional export value and import value is done by the indirect method which is cross hauling method. This method works by using the balancing nature between demand and supply of each commodity in an economy. Cross-hauling's export and import calculation begins with commodity balance method.

Tabel/ Table 3.14

Perkembangan Net Ekspor Barang dan Jasa Kabupaten Bengkulu Utara, 2019-2023
The Development of Net Exports of Goods and Services Overseas Bengkulu Utara Regency, 2019-2023

Uraian/ Description (1)	2019 (2)	2020 (3)	2021 (4)	2022* (5)	2023** (6)
Total Nilai Net Ekspor / Total of Net Export Values					
a. ADHB/at current market prices (Miliar Rp/ Billion Rp)	-2.290,74	-2.220,45	-1.209,37	-93,95	-528,59
b. ADHK/at constant market prices (Miliar Rp/ Billion Rp)	-1.666,08	-1.605,84	-1.528,17	-1.729,65	-1.692,21
Proporsi terhadap PDRB/ Proportion to GRDP (% ADHB/% at current market prices) ^[1]	-27,77	-26,38	-12,27	-0,76	-4,23

Sumber/ Source : BPS Kabupaten Bengkulu Utara/ BPS-Statistics of Bengkulu Utara Regency

Catatan/Notes : * Angka Sementara/ Preliminary Figures

** Angka Sangat Sementara/ Very Preliminary Figures

^[1] Diturunkan dari perhitungan PDRB (ADHB 2010) / Derived from GRDP calculation (2010 at current market price)

Metode commodity balance adalah metode penghitungan ekspor-impor dengan memanfaatkan Tabel Input-Output "bayangan". Dalam metode ini, transaksi ekspor-impor dipandang sebagai item penyeimbang (balancing item) dalam keseimbangan demand dan supply.

The commodity balance method is a method of calculating the export-import by using "dummy" Input-Output Table. In this method, export-import transaction is seen as a balancing item in the balance of demand and supply of an economy.

Tabel 3.14 menunjukkan net ekspor antar daerah bertanda negatif yang berarti bahwa ekspor antar daerah lebih rendah dibandingkan impor antar daerah. Rendahnya ekspor antar daerah seiring dengan masih terbatasnya produksi yang dihasilkan oleh masing-masing lapangan usaha (industri), sedangkan kebutuhan domestik semakin banyak dan beragam. Selain itu, proporsi net ekspor antar daerah selama periode 2019-2021 juga cukup besar yaitu berada di sekitar 12-27 persen. Nilai ini kemudian berkurang menjadi 0,76 persen pada 2022 dan meningkat kembali menjadi 4,23 persen pada tahun 2023.

Table 3.14 shows that net exports interregional are negative, which means that exports interregional lower than imports interregional. Low exports interregional along with the limited production produced by each business sector (industry), while domestic needs are increasing and diverse. Furthermore, the proportion of net exports between regions during the 2019-2021 period is also quite large, namely around 12-27 percent. This value then reduces to 0.76 percent in 2022 and increases again to 4.23 percent in 2023.

BAB/
CHAPTER

4

**PERKEMBANGAN
AGREGAT PDRB
KABUPATEN BENGKULU
UTARA MENURUT
PENGELUARAN TAHUN
2019-2023**

*THE AGGREGATE GRDP
DEVELOPMENT BENGKULU UTARA
REGENCY BY EXPENDITURE IN 2019-
2023*

<https://bengkuluutarakab.bengkuluprov.go.id>

Berbagai indikator ekonomi makro yang lazim digunakan dalam analisis sosial ekonomi dapat diturunkan dari seperangkat data PDRB. Berikut ini akan disajikan beberapa rasio (perbandingan relatif) guna melengkapi analisis di tengah keterbatasan informasi yang tersedia.

4.1 PDRB (NOMINAL)

Agregat ini menjelaskan nilai produk barang dan jasa yang dihasilkan di dalam suatu wilayah ekonomi domestik, di mana di dalamnya masih terkandung nilai penyusutan. PDRB dapat digunakan sebagai ukuran "produktivitas", karena menjelaskan kemampuan wilayah dalam menghasilkan produk domestik, yang dihitung melalui 3 (tiga) pendekatan, yaitu pendekatan nilai tambah, pengeluaran, dan pendapatan.

Dari series data PDRB pengeluaran dapat diturunkan beberapa ukuran yang berkaitan dengan PDRB maupun variabel pendukung lain (seperti rumah tangga dan tenaga kerja). Sebagai contoh, untuk melihat perkembangan tingkat pemerataan, maka disajikan data PDRB perkapita

Macroeconomic indicators that are commonly used in socio-economic analysis can be derived from a set of GRDP data. The following will be presented several ratios (relative comparisons) in order to complete the analysis, in the midst of the available information.

4.1 GRDP (NOMINAL)

This aggregate explains the value of goods and services produced in a region of the domestic economy, which contained the depreciation value. GRDP can be used as a measure of "productivity", as it explains the region's ability to produce domestic products, which is calculated through three (3) approaches, namely production, ex-penditure, and income approaches.

From GRDP by expenditure data series can be derived to some measurements related to GRDP and other supporting variables (such as households and labor forces). For example, to see the development level of equity, then GRDP per capita data is presented.

Tabel/ Table 4.1

Produk Domestik Regional Bruto dan PDRB Perkapita Kabupaten Bengkulu Utara, 2019-2023
Gross Regional Domestic Product (GRDP) Per Capita and Growth of Bengkulu Utara Regency, 2019-2023

<i>Uraian/ Description</i>	<i>2019</i>	<i>2020</i>	<i>2021</i>	<i>2022*</i>	<i>2023**</i>
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>	<i>(5)</i>	<i>(6)</i>
Nilai PDRB/Value of GRDP (Miliar Rp/ Billion Rp)					
- ADHB /at current market prices	8.250,04	8.416,32	9.854,65	12.318,65	12.490,55
- ADHK 2010/ at 2010 constant	5.204,59	5.216,35	5.425,36	5.595,96	5.829,87
PDRB perkapita/ per capita GRDP (Juta Rp/ Million Rp)					
- ADHB /at current market prices	27.42	28.44	32.91	40.64	40,73
- ADHK 2010/ at 2010 constant	17.30	17.63	18.12	18.46	19,01
Pertumbuhan PDRB perkapita ADHK / Per capita GRDP Growth at 2010 constant	6,13	1,93	2,76	1,91	2,97
Jumlah penduduk / Population (org/ppl)	300.924 ¹⁾	295.897 ²⁾	299.479 ²⁾	303.111 ²⁾	306.659 ²⁾
Pertumbuhan Penduduk/ Population Growth	-1,14	-1,67	1,21	1,21	1,17

Sumber/ Source : BPS Kabupaten Bengkulu Utara/ BPS-Statistics of Bengkulu Utara Regency

Catatan/Notes : * Angka Sementara/ Preliminary Figures

** Angka Sangat Sementara/ Very Preliminary Figures

1) Angka Proyeksi Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS) 2015/ 2015 Intercensus Population Survey Projection Figures

2) Angka Proyeksi Interim Sensus Penduduk (SP) 2020/ 2020 Population Census Interim Projected Figures

Secara nominal, PDRB perkapita Kabupaten Bengkulu Utara menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun (Tabel 4.1), seiring dengan kenaikan jumlah penduduk. Indikator ini menunjukkan bahwa secara ekonomi setiap penduduk Kabupaten Bengkulu Utara rata-rata mampu menciptakan PDRB atau (nilai tambah) sebesar nilai perkapita di masing-masing tahun.

Nominally, the percapita GRDP of Bengkulu Utara Regency shows an increase from year to year (Table 4.1), along with the increase in population. This indicator shows that economically every resident of Bengkulu Utara Regency on average is able to create GRDP or (value added) of the value of per capita in each of these years.

Sementara itu, pertumbuhan perkapita secara “riil” cenderung berfluktuasi di kisaran 2-6 persen dari tahun 2019-2023. Pemulihan pandemi Covid-19 mengakibatkan kembali meningkatnya pertumbuhan PDRB per kapita tahun 2021 menjadi 2,79 persen. Pertumbuhan ekonomi tersebut diikuti pula oleh penambahan jumlah penduduk, yang meningkat rata-rata pada kisaran 1 hingga 2 persen setiap tahunnya. Dengan demikian maka pertumbuhan perkapita tersebut tidak saja terjadi secara “riil” tetapi juga terjadi secara kualitas.

4.2 PROPORSI KONSUMSI AKHIR TERHADAP PDRB

Konsumsi akhir adalah penggunaan berbagai produk barang dan jasa akhir (baik berasal dari produk domestik maupun impor), untuk menunjang aktivitas ekonomi. Pelaku konsumsi akhir meliputi rumah tangga, LNPRT, dan pemerintah. Walaupun ketiga institusi tersebut mempunyai fungsi yang berbeda dalam sistem ekonomi, tetapi sama-sama membelanjakan sebagian pendapatannya untuk tujuan konsumsi akhir.

Meanwhile, per-capita growth in "real" tends to fluctuate in the range of 2 to 6 percent. The recovery of Covid-19 pandemic has resulted the reincreasing of the growth of GRDP per capita in 2021 to 2,79 percent. The economic growth was also followed by an increase in population, which increased on average in the range of 1 to 2 percent annually. Therefore, the per capita growth is not only just happening in "real" term but also occurring in quality.

4.2. PROPORTION OF FINAL CONSUMPTION TO GRDP

Final consumption is the expenditure of final good and service products (either from domestic or imported products), to support economic activity. The subjects of final consumption include households, NPISHs, and government. Although all these three institutions have a different function in the economic system, they equally spend part of their income for final consumption purposes.

Tabel/ Table 4.2

Proporsi Total Penggunaan Konsumsi Akhir terhadap PDRB Kabupaten Bengkulu Utara, 2019-2023
Proportion of Total Final Consumption Expenditure to GRDP Bengkulu Utara Regency, 2019-2023

<i>Uraian/ Description</i>	<i>2019</i>	<i>2020</i>	<i>2021</i>	<i>2022*</i>	<i>2023**</i>
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>	<i>(5)</i>	<i>(6)</i>
Konsumsi Akhir (ADHB)/ Final Consumption (at current market prices) (Miliar Rp/Billion Rp)					
<i>a. Rumah tangga/ Households</i>	5.329,72	5.417,78	5.616,82	6.196,52	6.754,63
<i>b. LNPRT/NPISHs</i>	154,02	146,95	146,21	165,39	189,12
<i>c. Pemerintah/Government</i>	1.204,09	1.232,75	1.271,27	1.311,97	1.429,07
<i>Jumlah/Total</i>	6.687,83	6.797,48	7.034,29	7.673,88	8.372,82
<i>PDRB ADHB/GRDP at current market prices</i>	8.250,04	8.416,32	9.854,65	12.318,65	12.490,55
<i>Proporsi /Proportion</i>	81,06	80,77	71,38	62,29	67,03

Sumber/ Source : BPS Kabupaten Bengkulu Utara/ BPS-Statistics of Bengkulu Utara Regency

Catatan/Notes : * Angka Sementara/ Preliminary Figures

** Angka Sangat Sementara/ Very Preliminary Figures

Selama periode 2019-2023, rata-rata sekitar 72,51 persen barang dan jasa yang berada di wilayah domestik digunakan untuk memenuhi permintaan konsumsi akhir. Pada tahun 2019-2022, proporsi konsumsi akhir menunjukkan tren menurun dari 81,06 pada tahun 2019 menjadi 62,29 pada tahun 2022. Nilai konsumsi akhir ini kemudian meningkat menjadi 67,03 pada tahun 2023.

During the 2019-2023 period, about 72.51 percent of goods and services in the domestic area were used to meet final consumption demand. In 2019-2022, the final consumption proportion showed a downward trend from 81.06 in 2019 to 62.29 in 2022. This final consumption value then increased to 67.03 in 2023.

BAB/
CHAPTER

5

PENUTUP/
CLOSING

<https://bengkuluutarakab.bps.go.id>

Hal yang dapat disimpulkan dari pembahasan di bab sebelumnya adalah sebagai berikut:

- 1) PDRB menurut pengeluaran tahun 2019 sampai dengan 2023 dapat menggambarkan perubahan struktur dan perkembangan kondisi ekonomi Kabupaten Bengkulu Utara pada periode bersangkutan. Analisis ekonomi dari sisi PDRB pengeluaran akan berbeda dengan analisis dari sisi lapangan usaha (industri) yang lebih fokus pada perilaku produksi. Analisis PDRB pengeluaran terfokus pada perilaku penggunaan barang dan jasa akhir, baik untuk tujuan konsumsi akhir, investasi (fisik), maupun perdagangan internasional dan antar daerah. Empat kelompok sektor atau pelaku ekonomi yang menggunakan barang dan jasa akhir dalam suatu perekonomian adalah rumah tangga, lembaga non-profit yang melayani rumah tangga/LNPRT, pemerintah, dan perusahaan.
- 2) Publikasi ini menyajikan analisis sederhana tentang perilaku konsumsi, investasi, dan perdagangan luar negeri dan perdagangan antar daerah yang dimaksud. Analisis didasarkan pada indikator yang diturunkan dari PDRB pengeluaran. Analisis tersebut juga dilengkapi dengan

Things that can be concluded from the discussion in the previous chapter are as follows:

- 1) *The GRDP according to 2019 until 2023 expenditures can describe changes in the structure and development of the economic conditions of Bengkulu Utara Regency in the period concerned. Economic analysis in terms of GRDP expenditure will be different from the analysis of the business sector (industry) which is more focused on production behavior. Expenditure GRDP analysis focuses on the behavior of the use of final goods and services, both for the purpose of final consumption, investment (physical), and international trade and between regions. The four sectors or economic groups that use final goods and services in an economy are households, non-profit institutions that serve households / LNPRT, government, and companies.*
- 2) *This publication presents a simple analysis of the behavior of consumption, investment, and foreign trade and trade between the regions in question. Analysis is based on indicators derived from expenditure GRDP. The analysis is also complemented by social demographic indicators (such*

indikator sosial demografi (seperti penduduk, rumah tangga, dan pegawai negeri), sehingga hasil analisis yang disajikan menjadi lebih informatif.

- 3) Data dapat disajikan dalam bentuk series data dari tahun 2019 sampai dengan 2023, sehingga mudah di dalam menggambarkan perubahan atau kecenderungan yang terjadi antara waktu. Masing-masing parameter disajikan dalam satuan yang berbeda (rupiah, indeks, persentase, rasio, unit, dsb) sesuai dengan tujuan analisis dan karakteristik masing-masing data.
- 4) Data dan indikator yang diturunkan dari sajian data PDRB menurut pengeluaran, dapat dijadikan acuan bagi pengembangan dan perluasan indikator ekonomi makro lain seperti pendapatan disposabel, tabungan, serta model ekonomi sederhana yang saling berkaitan antara seluruh variabel ekonomi dan variabel yang tersedia. Bahkan secara langsung maupun tidak langsung dapat dikaitkan dengan tampilan data ekonomi makro lain seperti PDRB menurut lapangan usaha (industri), Tabel Input-Output, Sistem Neraca Sosial Ekonomi (SNSE) dan bahkan Neraca Arus Dana.

as residents, households, and civil servants), so the results of the analysis presented are more informative.

- 3) *Data can be presented in the form of series data from 2019 to 2023, making it easy to describe changes or trends that occur between times. Each parameter is presented in different units (rupiah, index, percentage, ratio, unit, etc.) according to the purpose of the analysis and the characteristics of each data.*
- 4) *Data and indicators derived from the presentation of GRDP data according to expenditure, can be used as a reference for the development and expansion of other macroeconomic indicators such as disposable income, savings, and simple interrelated economic models between all economic variables and available variables. Even directly or indirectly can be linked to the display of other macroeconomic data such as GRDP according to business fields (industry), Input-Output Tables, Socio-Economic Balance System (SNSE) and even Funds Flow Accounts.*

5) Sebagian data tentang Transaksi eksternal ini disajikan di sini, guna menggambarkan seberapa jauh ketergantungan ekonomi Kabupaten Bengkulu Utara terhadap ekonomi negara atau kabupaten lain.

5) *Some data on external transaction are presented here, in order to illustrates the economic dependence of Bengkulu Utara Regency on the economy of another country or province.*

<https://bengkuluutarakab.bps.go.id>



LAMPIRAN/ APPENDIXES

<https://bengkuluutarakab.go.id>

Lampiran/ Appendix 1

Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Kabupaten Bengkulu Utara Menurut Pengeluaran,
2019-2023

Gross Regional Domestic Product of Bengkulu Utara Regency at Current Market Prices by Expenditure, 2019-2023
(Miliar Rp/ Billion Rp)

Komponen Pengeluaran/ Component of Final Expenditure	2019	2020	2021	2022*	2023**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Pengeluaran Konsumsi RT / Household Consumption Expenditure (1.a. s/d 1.g.)	5.329,72	5.417,78	5.616,82	6.196,52	6.754,63
1.a. Makanan, Minuman, dan Rokok/ Food, Beverages, and Tobacco	2.712,57	2.774,69	2.857,66	3.168,82	3.423,87
1.b. Pakaian dan Alas Kaki/ Clothing and Footwear	333,01	330,61	341,10	365,42	388,23
1.c. Perumahan, Perkakas, Perlengk & Peny. RT / Housing, Utensils, Household Equipment and Operation	590,78	599,23	606,21	638,68	675,62
1.d. Kesehatan dan Pendidikan/ Health and Education	399,70	424,51	463,10	497,53	547,70
1.e. Transportasi, Komunikasi, Rekreasi & Budaya/ Transportation, Communication, Recreation and Culture	955,32	946,30	987,37	1.130,33	1.287,68
1.f. Hotel dan Restoran/ Hotel and Restaurants	220,29	218,09	225,52	252,11	281,71
1.g. Lainnya/ Others	118,05	124,34	135,85	143,62	149,82
2. Pengeluaran Konsumsi LNPRT/ NPISHs Consumption Expenditure	154,02	146,95	146,21	165,39	189,12
3. Pengeluaran Kons. Pemerintah/ Government Consumption Expenditure	1.204,09	1.232,75	1.271,27	1.311,97	1.429,07
4. Pembentukan Modal Tetap Bruto/ Gross Fixed Capital Formation (4.a. + 4.b.)	3.689,79	3.723,19	4.028,30	4.458,79	4.722,25
4.a. Bangunan/ Construction	745,30	753,92	797,56	855,34	933,48
4.b. Non-Bangunan/ Non-Construction	2.944,49	2.969,27	3.230,74	3.603,45	3.788,78
5. Perubahan Inventori/ Changes in Inventory	163,16	116,10	1,42	279,92	-75,94
6. Net Ekspor / Net Export	-2.290,74	-2.220,45	-1.209,37	-93,95	-528,59
PDRB/ GRDP (1 + 2 + 3 + 4 + 5 + 6)	8.250,04	8.416,32	9.854,65	12.318,65	12.490,55

Sumber/ Source : BPS Kabupaten Bengkulu Utara/ BPS-Statistics of Bengkulu Utara Regency

Catatan/Notes : * Angka Sementara/ Preliminary Figures

** Angka Sangat Sementara/ Very Preliminary Figures

Lampiran/ Appendix 2

Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Bengkulu Utara Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Pengeluaran, 2019-2023
Gross Regional Domestic Product of Bengkulu Utara Regency at 2010 Constant Market Prices by Expenditure, 2019-2023
(Miliar Rp/ Billion Rp)

Komponen Pengeluaran/ Component of Final Expenditure	2019	2020	2021	2022*	2023**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Pengeluaran Konsumsi RT / Household Consumption Expenditure (1.a. s/d 1.g.)	3.417,28	3.422,37	3.506,85	3.681,49	3.848,85
1.a. Makanan, Minuman, dan Rokok/ <i>Food, Beverages, and Tobacco</i>	1.751,58	1.757,47	1.805,51	1.884,28	1.947,50
1.b. Pakaian dan Alas Kaki/ <i>Clothing and Footwear</i>	198,09	192,97	197,39	205,48	212,66
1.c. Perumahan, Perkakas, Perleng & Peny. RT / <i>Housing, Utensils, Household Equipment and Operation</i>	363,03	364,29	359,38	370,53	385,50
1.d. Kesehatan dan Pendidikan/ <i>Health and Education</i>	258,43	267,87	287,05	298,75	317,49
1.e. Transportasi, Komunikasi, Rekreasi & Budaya/ <i>Transportation, Communication, Recreation and Culture</i>	620,76	618,00	631,99	684,05	732,87
1.f. Hotel dan Restoran/ <i>Hotel and Restaurants</i>	145,37	142,43	143,61	153,32	165,01
1.g. Lainnya/ <i>Others</i>	80,02	79,34	81,92	85,09	87,82
2. Pengeluaran Konsumsi LNPRT/ NPISHs Consumption Expenditure	109,50	103,13	100,32	108,41	
3. Pengeluaran Kons. Pemerintah/ Government Consumption Expenditure (3.a. + 3.b.)	757,64	759,41	780,92	785,80	833,73
4. Pembentukan Modal Tetap Bruto/ Gross Fixed Capital Formation (4.a. + 4.b.)	2.541,05	2.483,71	2.565,00	2.673,51	2.752,37
4.a. Bangunan/ <i>Construction</i>	557,01	556,11	562,37	564,92	593,33
4.b. Non-Bangunan/ <i>Non-Construction</i>	1.984,04	1.927,60	2.002,63	2.108,59	2.159,04
5. Perubahan Inventori/ Changes in Inventory	45,21	53,58	0,44	76,40	-32,03
6. Net Ekspor/ Net Exports (8.a. - 8.b.)	-1.666,08	-1.605,84	-1.528,17	-1.729,65	-1.692,21
PDRB/ GRDP (1 + 2 + 3 + 4 + 5 + 6 - 7 + 8)	5.204,59	5.216,35	5.425,36	5.595,96	5.829,87

Sumber/ Source : BPS Kabupaten Bengkulu Utara/ BPS-Statistics of Bengkulu Utara Regency

Catatan/Notes : * Angka Sementara/ Preliminary Figures

** Angka Sangat Sementara/ Very Preliminary Figures

Lampiran/ Appendix 3

Distribusi Persentase PDRB Kabupaten Bengkulu Utara Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Pengeluaran, 2019-2023
Percentage Distribution of GRDP Bengkulu Utara Regency at at Current Market Prices by Expenditure, 2019-2023
 (Persen/ Percent)

Komponen Pengeluaran/ Component of Final Expenditure	2019	2020	2021	2022*	2023**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Pengeluaran Konsumsi RT / Household Consumption Expenditure (1.a. s/d 1.g.)	64,60	64,37	57,00	50,30	54,08
1.a. Makanan, Minuman, dan Rokok/ <i>Food, Beverages, and Tobacco</i>	32,88	32,97	29,00	25,72	27,41
1.b. Pakaian dan Alas Kaki/ <i>Clothing and Footwear</i>	4,04	3,93	3,46	2,97	3,11
1.c. Perumahan, Perkakas, Perlengk & Peny. RT / <i>Housing, Utensils, Household Equipment and Operation</i>	7,16	7,12	6,15	5,18	5,41
1.d. Kesehatan dan Pendidikan/ <i>Health and Education</i>	4,84	5,04	4,70	4,04	4,38
1.e. Transportasi, Komunikasi, Rekreasi & Budaya/ <i>Transportation, Communication, Recreation and Culture</i>	11,58	11,24	10,02	9,18	10,31
1.f. Hotel dan Restoran/ <i>Hotel and Restaurants</i>	2,67	2,59	2,29	2,05	2,26
1.g. Lainnya/ <i>Others</i>	1,43	1,48	1,38	1,17	1,20
2. Pengeluaran Konsumsi LNPRT/ NPISHs Consumption Expenditure	1,87	1,75	1,48	1,34	1,51
3. Pengeluaran Kons. Pemerintah/ Government Consumption Expenditure	14,59	14,65	12,90	10,65	11,44
4. Pembentukan Modal Tetap Bruto/ Gross Fixed Capital Formation (4.a. + 4.b.)	44,72	44,24	40,88	36,20	37,81
4.a. Bangunan/ <i>Construction</i>	9,03	8,96	8,09	6,94	7,47
4.b. Non-Bangunan/ <i>Non-Construction</i>	35,69	35,28	32,78	29,25	30,33
5. Perubahan Inventori/ Changes in Inventory	1,98	1,38	0,01	2,27	-0,61
6. Net Ekspor / Net Export	-27,77	-26,38	-12,27	-0,76	-4,23
PDRB/GRDP (1 + 2 + 3 + 4 + 5 + 6)	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber/ Source : BPS Kabupaten Bengkulu Utara/ BPS-Statistics of Bengkulu Utara Regency

Catatan/Notes : * Angka Sementara/ Preliminary Figures

** Angka Sangat Sementara/ Very Preliminary Figures

Lampiran/ Appendix 4

Laju Pertumbuhan PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 Kabupaten Bengkulu Utara Menurut Pengeluaran, 2019-2023

Growth Rate of GRDP Bengkulu Utara Regency at at 2010 Constant Market Prices by Expenditure, 2019-2023
(Persen/ Percent)

Komponen Pengeluaran/ Component of Final Expenditure (1)	2019 (2)	2020 (3)	2021 (4)	2022* (5)	2023** (6)
1. Pengeluaran Konsumsi RT / Household Consumption Expenditure (1.a. s/d 1.g.)	4,80	0,15	2,47	4,98	4,55
1.a. Makanan, Minuman, dan Rokok/ Food, Beverages, and Tobacco	4,15	0,34	2,73	4,36	3,35
1.b. Pakaian dan Alas Kaki/ Clothing and Footwear	6,13	-2,58	2,29	4,10	3,50
1.c. Perumahan, Perkakas, Perlengk & Peny. RT / Housing, Utensils, Household Equipment and Operation	4,75	0,35	-1,35	3,10	4,04
1.d. Kesehatan dan Pendidikan/ Health and Education	5,35	3,65	7,16	4,08	6,27
1.e. Transportasi, Komunikasi, Rekreasi & Budaya/ Transportation, Communication, Recreation and Culture	5,83	-0,45	2,26	8,24	7,14
1.f. Hotel dan Restoran/ Hotel and Restaurants	6,24	-2,02	0,83	6,76	7,63
1.g. Lainnya/ Others	4,09	-0,85	3,24	3,88	3,20
2. Pengeluaran Konsumsi LNPRT/ NPISHs Consumption Expenditure	7,71	-5,82	-2,72	8,06	9,91
3. Pengeluaran Kons. Pemerintah/ Government Consumption Expenditure	3,13	0,23	2,83	0,62	6,10
4. Pembentukan Modal Tetap Bruto/ Gross Fixed Capital Formation (4.a. + 4.b.)	4,78	-2,26	3,27	4,23	2,95
4.a. Bangunan/ Construction	6,03	-0,16	1,13	0,45	5,03
4.b. Non-Bangunan/ Non-Construction	4,44	-2,84	3,89	5,29	2,39
5. Perubahan Inventori/ Changes in Inventory	-	-	-	-	-
6. Net Ekspor / Net Export	-	-	-	-	-
PDRB/ GRDP (1 + 2 + 3 + 4 + 5 + 6)	4,92	0,23	4,01	3,14	4,18

Sumber/ Source : BPS Kabupaten Bengkulu Utara/ BPS-Statistics of Bengkulu Utara Regency

Catatan/Notes : * Angka Sementara/ Preliminary Figures

** Angka Sangat Sementara/ Very Preliminary Figures

Lampiran/ Appendix 5

Indeks Harga Implisit PDRB (2010=100) Kabupaten Bengkulu Utara Menurut Pengeluaran, 2019-2023
Trend of GRDP (2010=100) Bengkulu Utara Regency by Expenditure, 2019-2023

Komponen Pengeluaran/ Component of Final Expenditure	2019	2020	2021	2022*	2023**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Pengeluaran Konsumsi RT / Household Consumption Expenditure (1.a. s/d 1.g.)	155,96	158,30	160,17	168,32	175,50
1.a. Makanan, Minuman, dan Rokok/ Food, Beverages, and Tobacco	154,86	157,88	158,27	168,17	175,81
1.b. Pakaian dan Alas Kaki/ Clothing and Footwear	168,11	171,32	172,80	177,84	182,56
1.c. Perumahan, Perkakas, Perlengk & Peny. RT / Housing, Utensils, Household Equipment and Operation	162,74	164,49	168,68	172,37	175,26
1.d. Kesehatan dan Pendidikan/ Health and Education	154,67	158,48	161,33	166,54	172,51
1.e. Transportasi, Komunikasi, Rekreasi & Budaya/ Transportation, Communication, Recreation and Culture	153,90	153,12	156,23	165,24	175,70
1.f. Hotel dan Restoran/ Hotel and Restaurants	151,54	153,12	157,04	164,44	170,72
1.g. Lainnya/ Others	147,52	156,71	165,83	168,78	170,60
2. Pengeluaran Konsumsi LNPRT/ NPISHs Consumption Expenditure	140,66	142,49	145,74	152,56	158,71
3. Pengeluaran Kons. Pemerintah/ Government Consumption Expenditure	158,93	162,33	162,79	166,96	171,41
4. Pembentukan Modal Tetap Bruto/ Gross Fixed Capital Formation (4.a. + 4.b.)	145,21	149,90	157,05	166,78	171,57
4.a. Bangunan/ Construction	133,80	135,57	141,82	151,41	157,33
4.b. Non-Bangunan/ Non-Construction	148,41	154,04	161,33	170,89	175,48
5. Perubahan Inventori/ Changes in Inventory	360,93	216,68	325,98	366,37	237,05
6. Net Ekspor / Net Export	137,49	138,27	79,14	5,43	31,24
PDRB/ GRDP (1 + 2 + 3 + 4 + 5 + 6)	158,51	161,34	181,64	220,13	214,25

Sumber/ Source : BPS Kabupaten Bengkulu Utara/ BPS-Statistics of Bengkulu Utara Regency

Catatan/Notes : * Angka Sementara/ Preliminary Figures

** Angka Sangat Sementara/ Very Preliminary Figures

Lampiran/ Appendix 6

Laju Pertumbuhan Indeks Harga Implisit PDRB Kabupaten Bengkulu Utara (2010=100) Menurut Pengeluaran, 2019-2023
Implicit Price Indices of GRDP Bengkulu Utara Regency (2010=100) by Expenditure, 2019-2023

Komponen Pengeluaran/ Component of Final Expenditure (1)	2019 (2)	2020 (3)	2021 (4)	2022* (5)	2023** (6)
1. Pengeluaran Konsumsi RT / Household Consumption Expenditure (1.a. s/d 1.g.)	3,05	1,50	1,18	5,09	4,27
1.a. Makanan, Minuman, dan Rokok/ <i>Food, Beverages, and Tobacco</i>	3,36	1,95	0,25	6,25	4,54
1.b. Pakaian dan Alas Kaki/ <i>Clothing and Footwear</i>	3,48	1,91	0,86	2,91	2,65
1.c. Perumahan, Perkakas, Perleng & Peny. RT / <i>Housing, Utensils, Household Equipment and Operation</i>	1,38	1,08	2,55	2,19	1,68
1.d. Kesehatan dan Pendidikan/ <i>Health and Education</i>	1,79	2,46	1,80	3,23	3,58
1.e. Transportasi, Komunikasi, Rekreasi & Budaya/ <i>Transportation, Communication, Recreation and Culture</i>	3,56	-0,50	2,03	5,77	6,33
1.f. Hotel dan Restoran/ <i>Hotel and Restaurants</i>	2,86	1,04	2,56	4,71	3,82
1.g. Lainnya/ <i>Others</i>	3,54	6,23	5,82	1,78	1,08
2. Pengeluaran Konsumsi LNPRT/ NPISHs Consumption Expenditure	3,72	1,31	2,28	4,68	4,03
3. Pengeluaran Kons. Pemerintah/ Government Consumption Expenditure (3.a. + 3.b.)	2,42	2,14	0,28	2,56	2,66
3.a. Konsumsi Kolektif/ <i>Collective Consumption</i>	2,40	2,07	0,46	0,72	1,18
3.b. Konsumsi Individu/ <i>Individual Consumption</i>	2,44	2,32	0,22	4,82	4,60
4. Pembentukan Modal Tetap Bruto/ Gross Fixed Capital Formation (4.a. + 4.b.)	2,92	3,23	4,77	6,19	2,87
4.a. Bangunan/ <i>Construction</i>	2,62	1,32	4,61	6,76	3,91
4.b. Non-Bangunan/ <i>Non-Construction</i>	3,03	3,79	4,73	5,93	2,69
5. Perubahan Inventori/ Changes in Inventory	156,26	-39,97	50,44	12,39	-35,30
6. Net Ekspor / Net Exports (8.a. - 8.b.)	5,78	0,57	-42,77	-93,14	475,08
8.a. Ekspor/ <i>Export</i>	2,11	1,93	18,89	25,72	-6,86
8.b. Impor/ <i>Import</i>	3,38	1,52	0,55	1,46	0,61
PDRB/ GRDP (1 + 2 + 3 + 4 + 5 + 6 - 7 + 8)	3,33	1,79	12,58	21,19	-2,67

Sumber/ Source : BPS Kabupaten Bengkulu Utara/ BPS-Statistics of Bengkulu Utara Regency
Catatan/Notes : * Angka Sementara/ Preliminary Figures
** Angka Sangat Sementara/ Very Preliminary Figures

ST 2023
SENSUS PERTANIAN

BerAKHLAK
Berprestasi Melayani Akuntabel Kompeten
Harmonis Loyal Adaptif Kolaboratif

**# bangga
melayani
bangsa**

DATA

MENCERDASKAN BANGSA

— *Enlighten The Nation* —



BADAN PUSAT STATISTIK KABUPATEN BENGKULU UTARA
BPS-STATISTICS OF BENGKULU UTARA REGENCY

Jalan Prof. M. Yamin, SH 38611

Telp/Fax (0737) 521016; Email: bps1703@bps.go.id

Homepage: <http://bengkuluutarakab.bps.go.id>

